

**PENGARUH PELAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* ,
KUALITAS AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, ANAK PERUSAHAAN
DAN RESIKO PERUSAHAAN TERHADAP KOMITMEN AUDIT**

LAPORAN KEUANGAN

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI 2015-2017)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Raeyanda Syachputra Pranama

No.Mahasiswa: 14312239

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

**PENGARUH PELAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* ,
KUALITAS AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, ANAK PERUSAHAAN
DAN RESIKO PERUSAHAAN TERHADAP KOMITMEN AUDIT**

LAPORAN KEUANGAN

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI 2015-2017)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Raeyanda Syachputra Pranama

No. Mahasiswa : 14312239

Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku “

Yogyakarta, 15 maret 2019

Penulis,



(Raeyanda Syachputra Pranama)

**PENGARUH PELAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* ,
KUALITAS AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, ANAK PERUSAHAAN
DAN RESIKO PERUSAHAAN TERHADAP KOMITMEN AUDIT
LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI 2015-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Raeyanda Syachputra Pranama

No. Mahasiswa : 14312239

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 21-3-2019

Dosen Pembimbing



(Reni Yendrawati Dra.,M.Si.,CFrA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PELAPORAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KUALITAS
AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, ANAK PERUSAHAAN DAN RESIKO PERUSAHAAN
TERHADAP KOMITMEN AUDIT LAPORAN KEUANGAN**

Disusun Oleh : **RAEYANDA SYACHPUTRA PRANAMA**

Nomor Mahasiswa : **14312239**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 9 April 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si.,Ak., CA.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK:

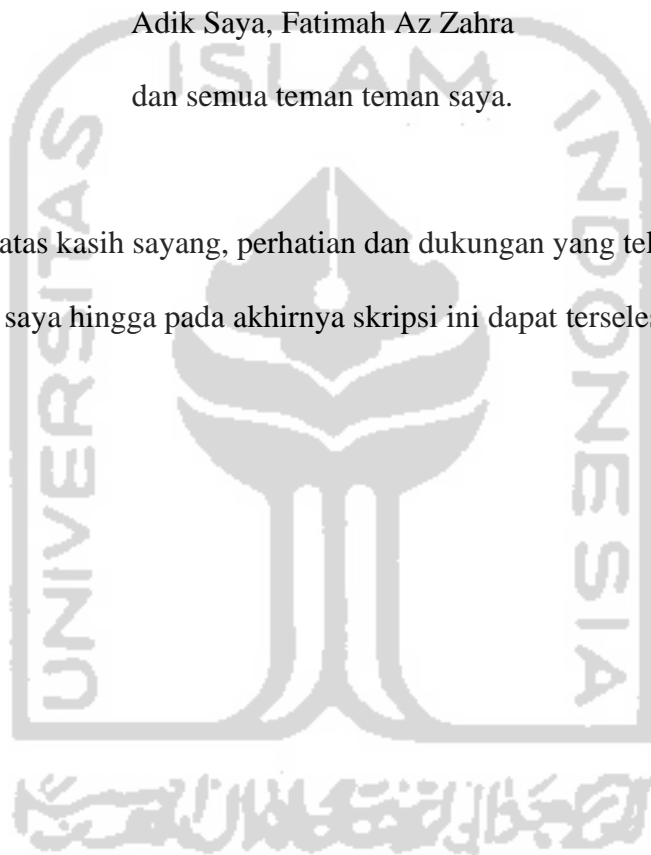
Ayah Saya, Agus Pranama

Ibu Saya, Teti Kusmawati

Adik Saya, Fatimah Az Zahra

dan semua teman teman saya.

Terimakasih atas kasih sayang, perhatian dan dukungan yang telah diberikan kepada saya hingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

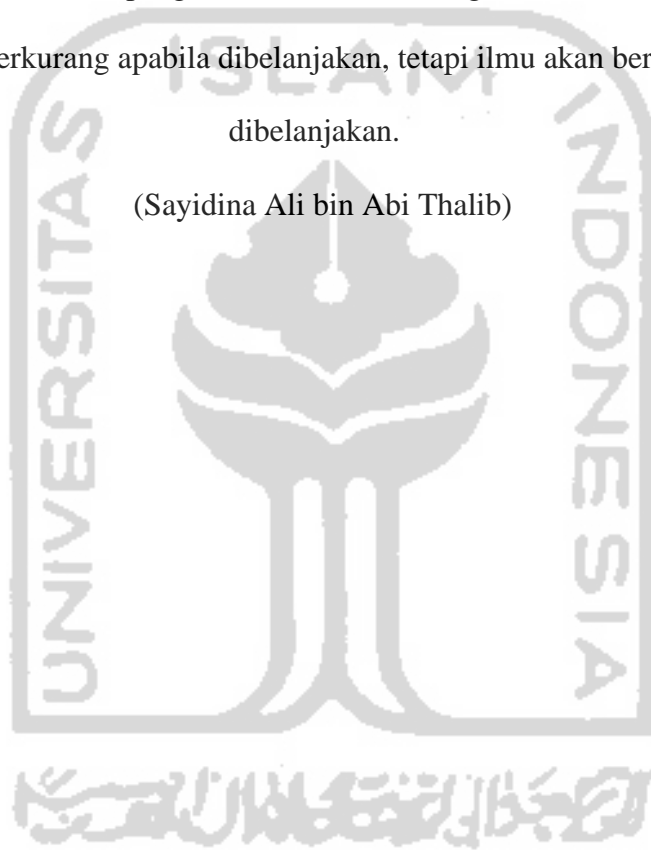


HALAMAN MOTTO

Lakukan semuanya dengan niat sungguh-sungguh, dan biarkan Allah menentukan hasilnya.

Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sedangkan harta terhukum. Kalau harta itu akan berkurang apabila dibelanjakan, tetapi ilmu akan bertambah apabila dibelanjakan.

(Sayidina Ali bin Abi Thalib)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pelaporan *Corporate Social Responsibility*, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, dan Resiko Perusahaan terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017)”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana strata-1 (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, petunjuk, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala nikmat yang diberikan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Agus Pranama dan Ibu Teti Kusmawati serta adik saya, Fatimah Az Zahra yang selalu memberikan dukungan dan doanya tanpa henti.

3. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu membantu, meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini hingga pada akhirnya dapat terselesaikan.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
7. Segenap Dosen Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai dasar penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Teman-teman OCB E serta, terimakasih atas segala doa dan dukungan yang selalu kalian berikan.
10. Sahabat dan keluarga baru KKN Uni-47 Alam, Budi, Hendry, Monic, Dzatin, Yumu, Citra, dan Ria. Terimakasih atas kesan yang tak terlupakan, doa, dukungan, serta berbagi suka dan duka dalam kegiatan KKN tersebut.
11. Semua teman-teman dan pihak yang telah membantu dan memberikan dukungannya secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

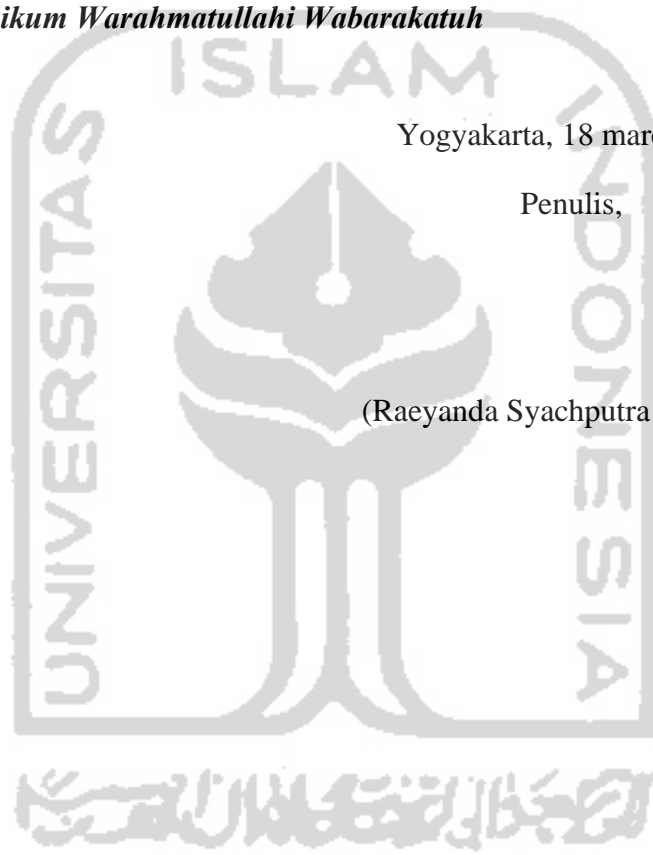
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membaca di kemudian hari.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 18 maret 2019

Penulis,

(Raeyanda Syachputra Pranama)



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pembahasan	8
BAB II.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 <i>Corporate Social Responsibility</i>	9

2.1.1.1	Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i>	10
2.1.1.2	Kredibilitas Pelaporan CSR	11
2.1.2	Auditor Eksternal.....	12
2.1.3	Ukuran Perusahaan	13
2.1.4	Anak Perusahaan	14
2.1.5	Resiko Perusahaan	15
2.1.6	Komitmen Audit Laporan Keuangan.....	15
2.1.7	Penelitian Terdahulu	16
2.2	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	22
2.3	Hipotesis Penelitian.....	22
2.3.1	Pengaruh Pelaporan CSR terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan	23
2.3.2	Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan	24
2.3.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan	25
2.3.4	Pengaruh Anak Perusahaan terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan	26
2.3.5	Pengaruh Resiko Perusahaan terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan	27
BAB III	28
3.1	Populasi dan Sampel	28
3.2	Teknik Pengumpulan Data	28

3.3 Variabel-Variabel Penelitian	29
3.3.1 Variabel Dependen	29
3.3.2 Variabel Independen	30
3.3.2.1 Laporan <i>Corporate Social Responsibility</i>	30
3.3.2.2 Kualitas Auditor	31
3.3.2.3 Ukuran Perusahaan	33
3.3.2.4 Anak Perusahaan	33
3.3.2.5 Resiko Perusahaan	34
3.4 Teknik Analisis Data	34
3.4.1 Statistik Deskriptif	35
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	35
3.4.2.1 Uji Normalitas	36
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas	36
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	36
3.5 Pengujian Hipotesis	37
3.5.1 Koefisien Determinas	38
3.5.2 Uji Kesesuaian	38
BAB IV	39
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	39
4.2 Statistik Deskriptif	40
4.3 Uji Asumsi Klasik	44
4.3.1 Uji Normalitas	45
4.3.2 Uji Multikolenieritas	46

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	47
4.4 Analisis Regresi Berganda	48
4.5 Pengujian Hipotesis	50
4.5.1 R ² (Koefisien Determinasi).....	50
4.5.2 Uji F (Uji Keseuaian).....	51
4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis	52
4.7 Pembahasan	54
4.7.1 Pengaruh CSR Terhadap Komitmen Audit	54
4.7.2 Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Komitmen Audit	55
4.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Komitmen Audit.....	56
4.7.4 Pengaruh Anak Perusahaan Terhadap Komitmen Audit	57
4.7.5 Pengaruh Resiko Perusahaan Terhadap Komitmen Audit.....	59
BAB V.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Implikasi Penelitian	62
5.3 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

4.1	Sampel Penelitian	39
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	40
4.3	Analisis Statistik Deskriptif Kualitas Auditor	44
4.4	Hasil Uji Normalitas	45
4.5	Hasil Uji Multikolinieritas	46
4.6	Hasil Analisis Regresi Berganda	49
4.7	Uji Koefisien Determinasi	51
4.8	Uji Kesesuaian	51
4.9	Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis	52



DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	22
4.1	Hasil Uji Scatter Plot.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Biaya Audit.....	68
Lampiran 2 : Corporate Social Responsibility	72
Lampiran 3 : Kantor Akuntan Publik.....	75
Lampiran 4 : Total Asset.....	80
Lampiran 5 : Anak Perusahaan	84
Lampiran 6 : Leverage	86
Lampiran 7 : Hasil Olah Data	90



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of CSR reporting, auditor quality, company size, subsidiaries and company risk on financial statement audit commitments measured by audit fees. Data collection uses a purposive sampling method in manufacturing companies listed on the Stock Exchange during 2015-2017. Based on data collection techniques, the samples obtained were 32 companies. The data analysis used in this study is multiple regression analysis. The results of this study are CSR reports, auditor quality, company size, and subsidiaries have a significant positive effect on financial statement audit commitments. While company risk has a significant negative effect on financial statement audit commitments.

Keywords: *corporate social responsibility, auditor quality, company size, subsidiaries, company risk, audit fees.*

ABSTRAK

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaporan CSR, kualitas auditor, ukuran perusahaan, anak perusahaan dan resiko perusahaan terhadap komitmen audit laporan keuangan yang diukur berdasarkan biaya audit. Pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017. Berdasarkan teknik pengumpulan data, sampel yang di peroleh sebanyak 32 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah laporan CSR, kualitas auditor, ukuran perusahaan, dan anak perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap komitmen audit laporan keuangan. Sedangkan Resiko perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap komitmen audit laporan keuangan.

Kata kunci: *corporate social responsibility, kualitas auditor, ukuran perusahaan, anak perusahaan, resiko perusahaan, biaya audit.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era kompetitif seperti sekarang ini banyak perusahaan berlomba-lomba untuk menciptakan citra positif demi meningkatkan reputasi perusahaannya di mata publik maupun di mata pesaingnya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan reputasi perusahaan, salah satunya dengan auditnya laporan keuangan, karena laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public* nantinya bisa diakses oleh masyarakat luas.

Dengan mengeluarkan laporan keuangan diharapkan perusahaan mampu memberikan informasi seluas luasnya kepada investor dalam urusan mengambil keputusan yang berhubungan dengan investasi dana mereka. Selain sarana untuk menggaet investor, laporan keuangan juga dapat digunakan oleh kreditor sebagai alat pertimbangan untuk meminjamkan dana kepada suatu perusahaan, tentu saja pihak-pihak diluar korporasi tersebut mempunyai kepentingan untuk memperoleh informasi mengenai laporan keuangan dengan baik dan memenuhi karakteristik laporan keuangan yang baik, antara lain relevan, andal, dapat dibandingkan dan mudah dipahami. Dengan banyaknya manfaat dari laporan keuangan, maka perlu jasa auditor independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi dan memastikan laporan yang diterbitkan menyajikan data yang sesungguhnya.

Menurut Ball, Jayaraman, dan Shivakumar (2012) komitmen terhadap verifikasi independen atas hasil keuangan memungkinkan manajer untuk secara terbuka mengungkapkan informasi pribadi perusahaan kepada investor dan kreditor secara langsung. Namun untuk menghindari dari adanya manipulasi, diperlukan peran dari auditor eksternal yang independen untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu komitmen verifikasi terhadap laporan keuangan berfungsi untuk mendisiplinkan pengungkapan yang dilakukan oleh para manajer dan nantinya akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk. (2015) komitmen audit laporan keuangan diukur menggunakan biaya audit. Menurut Ball, Jayaraman, dan Shivakumar (2012) mendefinisikan biaya audit sebagai alat ukur dalam menentukan komitmen dalam audit laporan keuangan. Biaya audit merupakan ukuran yang tepat untuk melihat kualitas audit yang dibeli oleh perusahaan dari auditor (Simunic 2016)

Penerapan unsur sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan akan mendapatkan tanggapan positif dari para pemegang saham. Griffin dan Sun (2013) menemukan bahwa dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial atau CSR akan meningkatkan nilai pemegang saham serta akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri secara signifikan. Hal ini menandakan setelah pelaporan CSR harga saham akan mengalami peningkatan yang akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Kamil dan Herusetya (2012)

berpendapat bahwa tingkat profitabilitas yang semakin besar menunjukkan perusahaan mampu mendapatkan laba yang semakin besar, sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial, serta mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan. Dari penelitian-penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasannya dengan pengungkapan laporan CSR merupakan cara yang cukup baik bagi manajer untuk memberikan sinyal kinerja masa depan perusahaan kepada investor.

Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan dampak positif bagi perusahaan kedepannya. Menurut Siregar (2013) semakin berkembangnya inisiatif perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR, banyak peneliti yang mempertanyakan kualitas informasi yang disampaikan dalam pengungkapan tersebut. Seperti halnya laporan keuangan, laporan CSR yang diterbitkan juga harus memiliki kualitas yang baik serta dapat memberikan informasi bagi para penggunanya. Pembuatan laporan CSR harus kredibel serta mampu memberikan gambaran tentang kinerja atau performa perusahaan di masa yang akan datang (Chen dkk. 2015). Kriteria-kriteria tersebut diperlukan untuk mengantisipasi terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh manajer yang menggunakan CSR sebagai magnet untuk menarik investor. Oleh karena itu menurut Cohen dan Simnett (2015) hal ini menjadi tantangan bagi manajer untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan melalui pengungkapan laporan non keuangan ataupun laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk. (2015) menemukan bahwa biaya audit secara positif terkait dengan kemungkinan pelaporan CSR, penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang ada di Amerika yang merupakan negara maju, hal itu menandakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan di negara maju sudah sangat baik, sedangkan pengungkapan akuntansi lingkungan di negara berkembang masih sangat kurang.

Variabel independen yang di bahas pada penelitian ini antara lain *corporate social responsibility*, kualitas auditor, ukuran perusahaan, resiko perusahaan dan anak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk. (2015) menemukan bahwa auditor yang berafiliasi dengan auditor *big four* dan resiko perusahaan mempunyai hubungan positif dengan biaya audit. Penelitian yang dilakukan oleh Immanuel dan Yuyetta (2014) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan, kualitas auditor dan keberadaan anak perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap biaya audit. Hal yang sama mengenai ukuran perusahaan juga ditemukan pada penelitian Pradana dan Purwanto (2016) penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit. Penelitian yang dilakukan oleh Sanusi dan Agus (2017) ukuran perusahaan, resiko perusahaan, dan kualitas auditor berpengaruh positif terhadap biaya audit. Namun penelitian lain menemukan hasil yang berbeda, penelitian tersebut dilakukan oleh Hazmi dan Sudarno (2013) serta Kusharyanti (2013) hasilnya adalah bahwa resiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya audit.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan pengkajian kembali dari penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk. (2015) yang berjudul “*Audited Financial Reporting and Voluntary Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) Reports*”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk. (2015) dengan memodifikasi variabel kontrolnya menjadi variabel independen serta menggunakan GRI G.4 sebagai pedoman pengukuran CSR, selain itu peneliti juga menggunakan studi empiris perusahaan manufaktur pada periode 2015-2017 di Indonesia yang notabene merupakan negara berkembang.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian, alasan menggunakan sampel perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi, karena sebab itu memerlukan waktu dan serta tenaga yang cukup dan akan berdampak biaya produksi yang besar. Perusahaan manufaktur sangat beraneka ragam jenisnya, selain itu perusahaan manufaktur juga berhubungan dengan pemasaran dan penjualan produk mereka (Nesa 2017). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelaporan *Corporate Social Responsibility*, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan dan Resiko Perusahaan terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan” dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pelaporan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap komitmen audit laporan keuangan?
2. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap komitmen audit laporan keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap komitmen audit laporan keuangan?
4. Apakah jumlah anak perusahaan berpengaruh terhadap komitmen audit laporan keuangan?
5. Apakah resiko perusahaan berpengaruh terhadap komitmen audit laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pelaporan *Corporate Social Responsibility* terhadap komitmen audit laporan keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor terhadap komitmen audit laporan keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap komitmen audit laporan keuangan

4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anak perusahaan terhadap komitmen audit laporan keuangan
5. Untuk mengetahui pengaruh resiko perusahaan terhadap komitmen audit laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam ilmu ekonomi akuntansi, khususnya dalam hal komitmen audit laporan keuangan yang diukur berdasarkan biaya audit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Para Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi referensi dalam ilmu ekonomi, terutama dalam bidang akuntansi dan menjadi referensi untuk mendorong penelitian selanjutnya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan berbagai sudut pandang, sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang mendasari pelaksanaan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini seperti *Corporate Social Responsibility*, kualitas auditor, ukuran perusahaan, anak perusahaan resiko perusahaan dan komitmen audit laporan keuangan serta penelitian sebelumnya. Selain itu juga terdapat kerangka pemikiran teoritis serta pengembangan hipotesa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan variabel variabel yang digunakan dalam penelitian, populasi dan prosedur pengambilan sampel penelitian, sumber, danis serta metode pengumpulan data dan metode analisis data

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan pengujian hipotesis penelitian tersusun atas deskripsi objek penelitian analisis atas data, serta interpretasi hasil pengujian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan kesimpulan yang diambil setelah seluruh tahapan penelitian yang dilakukan dan saran yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian ini di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Corporate Social responsibility

Menurut Maharani (2013) *Corporate Social Responsibility* merupakan kesadaran organisasi bisnis internal (*share holder*, manajemen, dan lain-lain) dengan menerapkan kebijakan yang ramah terhadap alam dan sosial atau seimbang antara kepentingan organisasi bisnis dengan lingkungan di luar organisasi meskipun tidak diatur dalam legal formal atau UU. CSR disebut juga sebagai laporan keberlanjutan atau sebagai laporan yang menyampaikan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari aktivitas perusahaan (Tschopp dan Huefner 2015).

CSR bertujuan untuk mendorong dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berpengaruh atau tidak berdampak buruk pada masyarakat dan lingkungan hidupnya (Fatrisya 2016). Dalam jurnal yang ditulis oleh Maharani (2013) disebutkan ada beberapa alasan mengapa CSR sangat perlu di implementasikan, khususnya bagi perusahaan yang memiliki dampak besar terhadap alam dan sosial adalah sebagai berikut, pertama, menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Kedua, meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Ketiga, meningkatkan reputasi perusahaan, karena ikut peduli terhadap lingkungan alam dan sosial. Keempat, meningkatkan daya saing perusahaan serta menguatkan pasar melalui hubungan yang

solid dengan pelanggan, supplier, masyarakat, LSM, dan lembaga-lembaga keuangan penunjang.

2.1.1.1 Pelaporan Corporate Social Responsibility

Menurut Ramanna (2012) pengungkapan non keuangan seperti laporan CSR dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih panjang dari pengungkapan keuangan. Menurut Chen dkk. (2015) pelaporan CSR adalah bentuk pengungkapan non-keuangan perusahaan secara sukarela yang memiliki dampak signifikan bagi perusahaan yang mengeluarkannya.

CSR mulai populer di Indonesia sejak awal tahun 2000. Di Indonesia CSR diatur Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Dalam ketentuan pasal 74 ayat (1) UUPT, pasal tersebut menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Lawyer 2016).

ISO 26000 tentang Social Responsibility memberikan panduan tentang prinsip-prinsip tanggung jawab sosial yang perlu dianut oleh perusahaan. Prinsip tanggung jawab sosial tersebut adalah akuntabilitas, transparansi, perilaku etika, menghormati minat pemangku kepentingan, menghormati norma-norma perilaku internasional dan menghormati hak asasi manusia. Dalam penerapan CSR menurut Budiarti dan Raharjo (2014) juga harus

memperhatikan *local wisdom* yang dimiliki masyarakat karena setiap daerah pastinya akan berbeda, sehingga program tanggung jawab sosial perusahaan harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat.

2.1.1.2 Kredibilitas Pelaporan CSR

Menurut Tschopp dan Huefner (2015) pelaporan CSR mirip dengan pelaporan keuangan, seperti tunduk pada regulasi, standar, dan masalah kredibilitas. Kredibilitas pelaporan merupakan penilaian pemegang saham terhadap pemungkapan yang dilakukan manajemen perusahaan. D. S. Dhaliwal dkk. (2011) mengemukakan bahwa tingkat kredibilitas pelaporan umumnya lebih tinggi jika terdapat peraturan yang lebih ketat. Namun, mereka juga mengatakan bahwa laporan CSR saat ini masih pada peraturan yang sangat terbatas sehingga ada kekhawatiran tentang potensi masalah kredibilitas.

Pelaporan CSR haruslah kredibel agar calon investor dapat mengandalkannya untuk membuat keputusan (Cohen dan Simnett 2015). Pemeriksaan laporan CSR oleh pihak independen dibutuhkan untuk memastikan informasi CSR yang dilaporkan oleh perusahaan dengan wajar mencerminkan aktivitas CSR dan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan perusahaan (Utama 2013). Cara penting untuk meningkatkan kredibilitas CSR adalah dengan melakukan audit. Untuk meningkatkan nilai hasil audit, penting bagi pihak yang

mengaudit adalah seorang yang independen, memiliki pemahaman dan keahlian yang memadai mengenai berbagai cara untuk mengukur dan melaporkan informasi CSR, dilatih dan mahir dalam memastikan dan mengumpulkan bukti.

2.1.2 Auditor Eksternal

Auditor merupakan profesi yang melakukan audit atas laporan keuangan dari perusahaan, pemerintahan individu atau organisasi lainnya. Auditor yang mempunyai kualitas baik merupakan auditor yang tidak mempunyai hubungan khusus dengan perusahaan yang diauditnya. Artinya auditor yang baik merupakan auditor yang memiliki independensi dari perusahaan yang diaudit, oleh karena itu eksternal auditor merupakan pilihan yang tepat. Eksternal auditor merupakan anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa kepada kliennya.

Perusahaan yang telah *Go Public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk diharuskan memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) sebelum dipublikasikan kepada publik. Tanggung jawab auditor eksternal adalah memberikan opini atas kewajaran pelaporan keuangan organisasi, terutama dalam penyajian posisi keuangan dalam satu periode. Auditor eksternal juga menilai apakah laporan keuangan organisasi disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum dan diterapkan konsisten dari periode ke periode. Opini ini akan digunakan para pengguna laporan keuangan, baik

di dalam organisasi terlebih di luar organisasi karena laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan oleh para pemakai laporan yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak eksternal (pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan lain sebagainya) maupun pihak internal (manajemen). Laporan keuangan juga bisa menjadi bukti pertanggungjawaban manajemen terhadap segala sumber daya pemilik yang telah dikelolanya. Auditor eksternal selalu dikaitkan dengan kualitas auditor, penelitian mengenai kualitas audit telah berfokus pada perbedaan antara auditor *BIG4* dan non *BIG4*. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi internasional tentu memiliki jam terbang yang lebih tinggi, klien yang lebih banyak, efektifitas dan efisiensi yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik lokal. KAP *BIG4* dipandang lebih baik dalam memberikan jasa audit laporan keuangan perusahaan dibandingkan KAP non *BIG4* (Immanuel dan Yuyetta 2014)

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset (Immanuel dan Yuyetta 2014). Pada dasarnya perusahaan hanya dibagi dalam tiga ketegoti yaitu perusahaan besar (*largr firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi dan untuk sejumlah alasan berbeda:

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan.
3. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil.

2.1.4 Anak Perusahaan

Anak perusahaan adalah perusahaan yang mayoritas kepemilikan sahamnya di atas 50% atau dengan kata lain anak perusahaan merupakan sebuah perusahaan yang dikendalikan oleh sebuah perusahaan yang lebih tinggi. Anak perusahaan sebagian atau sepenuhnya dikendalikan oleh perusahaan lain atau perusahaan induk karena sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh perusahaan induk (Immanuel dan Yuyetta 2014). Pada dasarnya perusahaan-perusahaan besar akan mengembangkan bisnis mereka dengan mendirikan atau mengakuisisi sebuah perusahaan yang nantinya dikendalikan penuh oleh perusahaan induk

Menurut Immanuel dan Yuyetta (2014) perusahaan induk dan anak tidak harus selalu beroperasi di lokasi yang sama, menjalankan bisnis yang sama. Perusahaan induk dan anak perusahaan adalah entitas yang terpisah, namun dalam kompleksitas transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dan anak perusahaannya akan menjadi semakin rumit, dan karenanya membutuhkan adanya laporan konsolidasi

2.1.5 Resiko Perusahaan

Resiko perusahaan merupakan kondisi dimana perusahaan memiliki kemampuan atau tidak dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan asetnya. Karena dalam menjalankan roda perusahaan hampir semua perusahaan memiliki hutang untuk membantu menopang modal perusahaan. Resiko perusahaan sering digambarkan dengan rasio *leverage*. Menurut Awuy, Sayekti, dan Purnamawati (2016) tingkat *leverage* bisa saja berbeda-beda antar perusahaan yang satu dengan yang lainnya atau dari satu periode ke periode lainnya dalam satu perusahaan, semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi pula resiko perusahaan yang mungkin akan dihadapi.

2.1.6 Komitmen Audit Laporan Keuangan

Menurut Ball, Jayaraman, dan Shivakumar (2012) komitmen terhadap verifikasi independen atas hasil keuangan memungkinkan manajer untuk secara terbuka mengungkapkan informasi pribadi perusahaan kepada investor atau auditor untuk memferifikasi secara langsung. Dalam hal ini menandakan bahwa komitmen audit laporan

keuangan bisa diartikan sebagai dorongan kepada manajer untuk lebih jujur dalam membuat pengungkapan berwawasan kedepan karena hal tersebut akan dikonfirmasi secara akurat bahwa bebas dari manipulasi. Oleh karena itu komitmen terhadap hasil keuangan berfungsi untuk mendisiplinkan pengungkapan berwawasan ke depan para manajer, dan karena hal tersebut akan berimbas pada meningkatnya kredibilitas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk. (2015) komitmen audit laporan keuangan diukur menggunakan biaya audit. Menurut Ball, Jayaraman, dan Shivakumar (2012) mendefinisikan biaya sebagai alat ukur dalam menentukan komitmen terhadap audit atas laporan keuangan. Biaya audit merupakan ukuran yang tepat untuk melihat kualitas audit yang dibeli oleh perusahaan dari auditor (Simunic 2016).

Biaya audit adalah suatu produk yang berasal dari harga dan jumlah jasa audit yang diminta oleh manajemen perusahaan yang diaudit (Simunic 2016). Ball, Jayaraman, dan Shivakumar (2012) berpendapat bahwa audit bukanlah komoditas standar yang ditentukan secara eksklusif oleh peraturan, namun merupakan produk yang memungkinkan klien memilih auditor mereka dengan berbagai dimensi kualitas dan upaya auditor lainnya.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Chen dkk. (2015) meneliti mengenai pengaruh komitmen audit laporan keuangan yang diukur berdasarkan biaya auditnya terhadap

kredibilitas laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pada penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa pelaporan CSR berpengaruh positif terhadap komitmen audit laporan keuangan, dengan menambahkan variabel kontrol sebagai pendukungnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk. (2015) variabel kontrol yang digunakan antara lain kualitas auditor, ukuran perusahaan dan resiko perusahaan. Hasil penelitiannya adalah kualitas auditor berpengaruh positif terhadap biaya audit, kemudian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya audit dan resiko perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit.

Penelitian Nugrahani dan Sabeni (2013) mengenai faktor faktor yang mempengaruhi biaya audit. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *puposive sampling* dengan populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Sampel yang sesuai dengan dengan kriteria sebanyak 65 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan kualitas auditor, ukuran perusahaan, dan keberadaan anak perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap biaya audit.

Pada dasarnya *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah alat yang digunakan oleh perusahaan untuk lebih membaaur dengan lingkungan dan sosial dimana perusahaan itu berdiri serta untuk memberi gambaran bagaimana prospek masa depan perusahaan kepada para investor. Menurut Griffin dan Sun (2013) pengungkapan informasi non keuangan seperti laporan CSR sangat informatif kepada investor.

Manager menggunakan laporan CSR untuk memberikan sinyal positif kinerja masa depan perusahaan (Lys, Naughton, dan Wang 2015).

Menurut Chen dkk. (2015) bahwasannya CSR merupakan bentuk pengungkapan non-keuangan perusahaan yang memiliki dampak signifikan bagi perusahaan yang mengeluarkannya. Pengungkapan laporan CSR yang berisi informasi positif dapat menandakan tingkat integritas manajer yang tinggi serta tanggung jawab manajemen terhadap semua pemangku kepentingan (Hoi 2013). Menurut Ioannou dan Serafeim (2011) kinerja CSR yang baik dan pelaporan CSR dapat membantu perusahaan dalam membangun reputasi sebagai organisasi bisnis yang bertanggung jawab secara sosial, yang nanti pada masanya akan memberi keuntungan bagi perusahaan yang mengeluarkannya, baik dari sisi keunggulan kompetitif dalam pasar tenaga kerja, produk dan modal. Pernyataan tersebut sudah dibuktikan oleh (Waage, Stewart, dan Armstrong 2008), dalam penelitiannya dijelaskan lebih dari 79% dari 1000 CEO di 33 negara menyatakan bahwa CSR merupakan bentuk lain dari *profit* yang sangat vital bagi perusahaan dan menentukan kemampuan bersaing di pasar.

Menurut Chen dkk. (2015) Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah di seluruh dunia mulai mengakui pentingnya pelaporan CSR oleh perusahaan. Sebagai contoh pemerintah Jerman tahun 2004, Kanada tahun 2010 dan Amerika tahun 2014 masing-masing negara tersebut mengeluarkan peraturan yang berkaitan dengan CSR perusahaan. Yang

pastinya dalam beberapa tahun terakhir semakin banyak perusahaan di seluruh dunia telah mulai secara sukarela membuat laporan CSR mandiri untuk mengkomunikasikan kinerja mereka dalam lingkup sosial seperti pelestarian lingkungan, perlindungan hak asasi manusia, peningkatan kesejahteraan karyawan, dan kontribusi dalam kemasyarakatan.

Menurut Rosiana, Juliarsa, dan Sari (2013) semakin banyak aktivitas CSR yang diungkapkan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat karena pasar akan memberikan apresiasi positif kepada perusahaan yang melakukan CSR yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Sehingga tingkat pengungkapan yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan akan berdampak kepada pergerakan harga saham yang pada akhirnya juga akan berdampak pada volume saham yang diperdagangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Matsumura, Prakash, dan Vera-Muñoz (2014) mengenai emisi karbon menunjukkan pasar modal memberikan penghargaan kepada perusahaan yang mengungkapkan informasi emisi karbon pada laporan CSRnya. Studi terbaru juga menunjukkan hubungan positif antara kualitas pengambilan keputusan manajemen dan pelaporan CSR. Oleh sebab itu, dalam mengambil keputusan investasi, banyak investor yang cukup memperhatikan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan (Ghoul dkk. 2011).

Menurut Chen dkk. (2015) pengungkapan CSR tunduk pada undang-undang, namun pengawasannya sangat terbatas. Akibatnya,

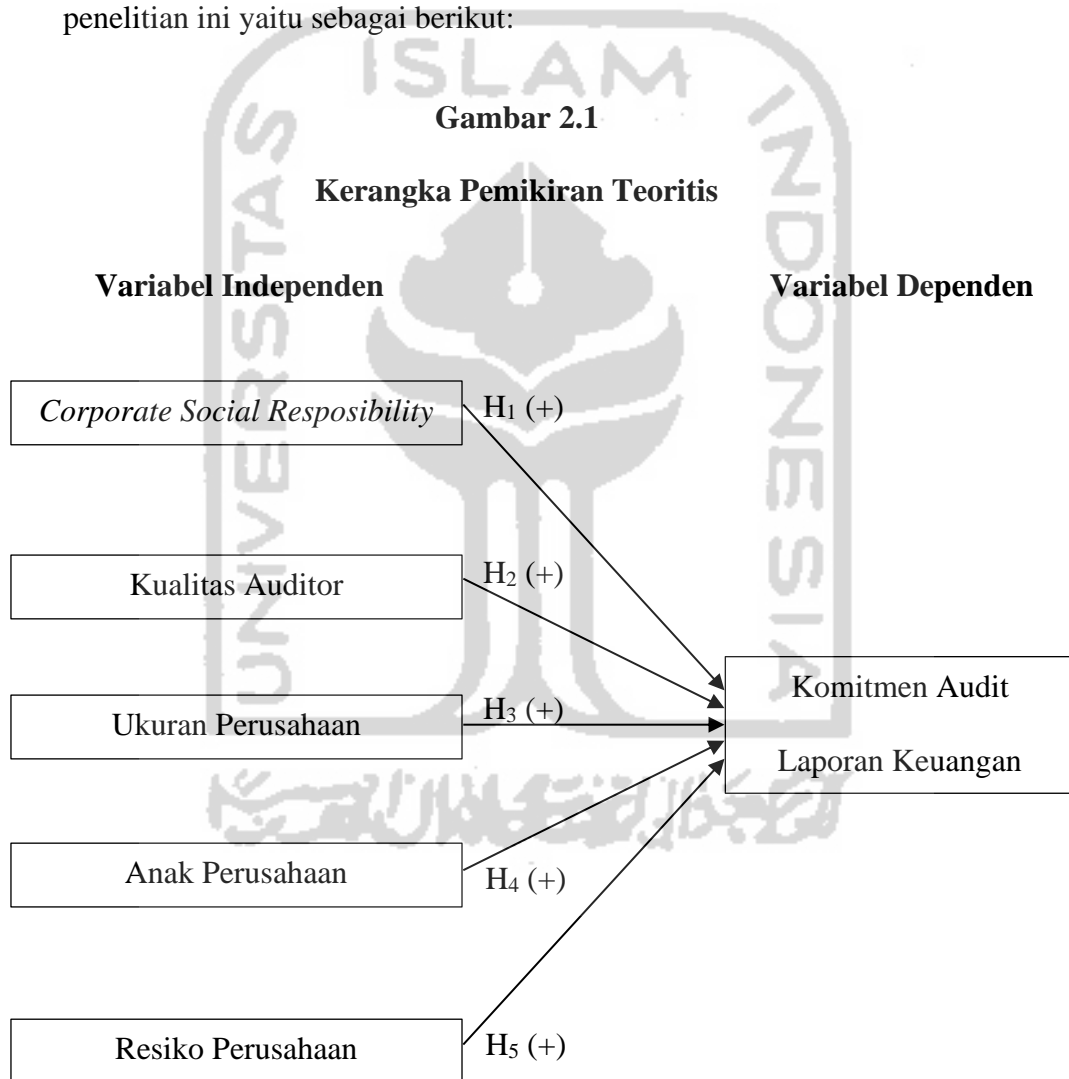
semakin berkembangnya inisiatif perusahaan dalam melakukan pengungkapan lingkungan, sehingga banyak peneliti yang mempertanyakan kualitas informasi yang disampaikan dalam pengungkapan CSR (Siregar 2013). Pelaporan CSR semakin sering digunakan, namun ada kekhawatiran tentang kualitas pelaporan (Bouten dkk. 2011). Konsisten dengan hal tersebut Kim, Park, dan Wier (2012) berpendapat bahwa pelaporan CSR dapat didorong oleh kepentingan manajer. Menurut Cohen dan Simnett (2015) memenuhi kebutuhan informasi untuk pihak internal atau pihak eksternal dengan pelaporan CSR bergantung pada keandalan dan kredibilitas laporan CSR tersebut.

Menurut Chen dkk. (2015) terdapat dua argumen para manajer dapat dikatakan kredibel terhadap pelaporan CSR melalui penggunaan jasa audit. Pertama, audit memberikan sinyal positif dari pengungkapan sukarela yang dilakukan manajer kepada para penggunanya (Ball, Jayaraman, dan Shivakumar 2012). Alasannya adalah bahwa laporan keuangan harus sudah dikonfirmasi oleh perusahaan yang mengeluarkannya. Jika tidak maka manajer akan kehilangan kredibilitas dan reputasi mereka atau bahkan litigasi. Menurut Guhung (2017) litigasi merupakan proses menyelesaikan perselisihan hukum di pengadilan. Dengan demikian para manajer akan mengeluarkan biaya untuk mengaudit guna meminimalkan perbedaan perkiraan dengan kinerja aktual. Manajer dapat membuktikan keandalan pengungkapan CSR dengan mengeluarkan lebih banyak sumber daya untuk mengaudit.

Argumen kedua adalah perusahaan yang berupaya untuk membangun kredibilitas melalui pengungkapan informasi keuangan secara sukarela akan menunjukkan komitmennya kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan karena dua alasan. Pertama, sistem informasi yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan sama dengan informasi yang digunakan untuk menghasilkan laporan seperti CSR. Komitmen untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan akan mendapatkan respon positif dari pihak eksternal. Kedua, manajer yang mempunyai integritas yang tinggi serta komitmen terhadap transparansi tidak di tujukan kepada satu pemangku kepentingan saja, namun kesemua pemangku kepentingan. Menurut Qian, Gao, dan Tsang (2015) dalam penelitiannya menemukan hubungan positif antara transparansi keuangan perusahaan dan pemberian filantropi perusahaan. Mereka menyimpulkan bahwa upaya untuk membangun citra dan moral positif kemungkinan didorong oleh keinginan perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab kepada pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Sehingga perusahaan yang memiliki rasa tanggung jawab harus bertanggung jawab kepada publik untuk kinerja keuangan dan sosialnya. Perusahaan yang secara sosial bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan, mereka juga memberikan informasi kualitas tinggi kepada para pemegang saham (Kim, Park, dan Wier 2012).

2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam kerangka ini yang termasuk dalam variabel independent yaitu laporan *Corporate Social Responsibility*, kualitas auditor, ukuran perusahaan, resiko perusahaan dan jumlah anak perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu biaya audit. Kerangka teoritis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau

pemecahan masalah ataupun untuk dasar penelitian selanjutnya. Hipotesis berperan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian dan membantu dalam pembuatan rancangan kesimpulan.

2.3.1 Pengaruh Laporan CSR terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut Budiarti dan Raharjo (2014) merupakan salah satu bagian dari *Corporate Responsibility* sehingga diminta atau tidak dan ada aturan atau tidak terikat dengan pelaksanaan CSR, pihak perusahaan akan tetap melakukan kegiatan CSR kepada masyarakat lokal. Di lain sisi pengungkapan CSR dapat digunakan juga sebagai alat manajerial untuk menghindari masalah sosial lingkungan, sehingga komitmen sosial lingkungan serta tanggungjawab terhadap kesejahteraan tenaga kerja perusahaan di dalam praktek bisnis perusahaan (Awuy, Sayekti, dan Purnamawati 2016). Oleh karena itu laporan CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan harus diperiksa yaitu dengan cara melibatkan auditor independen. Auditor independen akan mengkonfirmasi kebenaran pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan kepada manajer, semakin banyak item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan, maka akan semakin banyak pula waktu dan tenaga yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengkonfirmasi kebenaran pengungkapan laporan CSR tersebut kepada manajer.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk. (2015) menguji pengaruh hubungan CSR dengan komitmen audit laporan keuangan yang

diproksikan dengan biaya audit. Hasilnya adalah adanya hubungan positif antara biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan dengan laporan CSR yang dikeluarkan. Hubungan ini disebabkan karena adanya kebutuhan manajer untuk menjamin kredibilitas dari laporan CSR dan akan semakin kuat jika laporan CSR yang dikeluarkan semakin panjang dan sporadis.

H1: Penerbitan laporan CSR berpengaruh positif terhadap komitmen audit laporan keuangan

2.3.2 Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi internasional biasanya memiliki pengalaman dan profesionalitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP lainnya. Oleh sebab itu KAP *BIG4* yang dikenal memiliki reputasi baik sehingga dalam melakukan tugasnya mereka akan mementingkan kualitas untuk menjaga reputasi mereka. Sehingga dengan kualitas tinggi yang dimiliki maka biaya yang dikeluarkan untuk membayar jasa profesional mereka akan semakin tinggi pula.

Menurut Indriastuti (2012) auditor yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Layanan yang lebih tinggi akan dikaitkan dengan harga yang lebih tinggi pula, hal itu didukung dengan pengalaman yang dimiliki akan berpengaruh terhadap biaya

audit. Pasar layanan jasa profesional, kualitas layanan yang lebih tinggi biasanya dikaitkan dengan harga yang lebih tinggi pula (Sundgren dan Svanström 2011).

H2: Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap komitmen audit laporan keuangan

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan

Penentuan ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur berdasarkan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Auditor yang melakukan pekerjaan audit di perusahaan besar akan menghabiskan lebih banyak waktu dan sumberdaya, karena semakin besar perusahaan maka semakin kompleks pula laporan keuangan yang diperiksa.

Penelitian yang dilakukan oleh Immanuel dan Yuyetta (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap besaran biaya audit yang dikenakan kepada perusahaan tersebut, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar biaya audit yang harus dikeluarkan. Ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset mempunyai pengaruh positif terhadap besaran biaya audit (Nugrahani dan Sabeni 2013).

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap komitmen audit laporan keuangan

2.3.4 Pengaruh Jumlah Anak Perusahaan terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan

Anak perusahaan adalah perusahaan yang mayoritas kepemilikan sahamnya diatas 50% oleh perusahaan induknya, dan perusahaan induk diwajibkan membuat laporan konsolidasi. Oleh karena itu laporan keuangan akan menjadi lebih rumit karena ada penggabungan informasi antara perusahaan induk dan anak perusahaan yang dimiliki, sehingga auditor juga akan membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih untuk melakukan audit. Penelitian ini mengukur berdasarkan ada tidaknya anak perusahaan yang dimiliki oleh induk perusahaan.

Sebagai imbasnya perusahaan induk diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulio (2016) dengan adanya anak perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan maka akan memperumit proses audit. Hal tersebut akan berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk memeriksa laporan keuangan kliennya. Selain itu auditor eksternal juga memperhitungkan tenaga yang dikeluarkan untuk mengaudit laporan keuangan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugrahani dan Sabeni (2013) serta Immanuel dan Yuyetta (2014) dalam penelitian mereka menemukan adanya hubungan positif signifikan antara anak perusahaan dengan biaya audit yang dikeluarkan.

H4: Adanya anak perusahaan berpengaruh positif terhadap komitmen audit laporan keuangan.

2.3.5 Pengaruh Resiko Perusahaan terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan

Pada penelitian ini resiko perusahaan diukur berdasarkan tingkat *leverage* perusahaan. *Leverage* merupakan ukuran yang digunakan perusahaan untuk melihat seberapa besar perusahaan didanai oleh hutang. *Leverage* perusahaan sangat diharapkan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan para pengguna informasi. Hutang merupakan resiko perusahaan yang diharapkan akan membantu dalam pengungkapan informasi perusahaan lebih banyak untuk kebutuhan kreditur mereka. Maka semakin besar hutang perusahaan maka auditor harus semakin berhati-hati dalam melakukan audit sehingga akan memakan waktu dan tenaga yang lebih banyak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sanusi dan Agus (2017) dalam penelitian mereka menemukan bahwa resiko perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit. Hal itu disebabkan karena auditor memerlukan waktu yang lama dan kompleksitas data yang tinggi sehingga akan mempengaruhi biaya audit.

H5: Resiko perusahaan berpengaruh positif terhadap komitmen audit laporan keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode 2015-2017. Obyek penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang telah *go public* dan sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017;
2. Perusahaan yang benar-benar mengungkapkan besar *fee* audit pada laporan tahunan;
3. Menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya;
4. Perusahaan yang mengungkapkan semua data yang dibutuhkan secara lengkap pada periode 2015-2017.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan data sekunder yang

diperoleh dari laporan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017, yang diakses melalui *website* resmi BEI maupun *website* perusahaan itu sendiri. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tidak langsung berupa arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data di basis data. Peneliti juga melakukan dengan cara mempelajari dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3.3 Variabel-Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan enam variabel, yang terdiri dari satu variabel independen, lima variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *CSR reporting*, kualitas auditor, ukuran perusahaan, anak perusahaan dan resiko perusahaan. Sedangkan variabel dependen adalah komitmen audit laporan keuangan yang diukur dengan biaya audit (*audit fee*).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah komitmen audit laporan keuangan. Menurut Ball, Jayaraman, dan Shivakumar (2012) komitmen terhadap verifikasi independen atas hasil keuangan merupakan tindakan yang memungkinkan manajer untuk secara terbuka mengungkapkan informasi pribadi perusahaan kepada investor atau auditor untuk memverifikasi secara langsung. Dalam hal ini menandakan bahwa komitmen audit laporan keuangan bisa diartikan sebagai dorongan kepada manajer untuk lebih jujur dalam membuat pengungkapan berwawasan kedepan, karena hal tersebut akan

dikonfirmasi secara akurat bahwa bebas dari manipulasi. Chen dkk. (2015) biaya audit adalah proksi untuk komitmen perusahaan terhadap verifikasi independen atas laporan keuangan. Data tentang biaya audit diambil dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 yang benar-benar mengungkapkan besar jumlah biaya audit, yang nantinya variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari biaya audit (*LN_{FEE}*). Logaritma natural akan digunakan untuk memperkecil perbedaan angka yang terlalu jauh dari data yang telah didapatkan sebagai sampel penelitian.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Laporan Corporate Social Responsibility

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pelaporan CSR (*CSR_REPORT*). Laporan CSR merupakan laporan pertanggungjawaban sebuah perusahaan terhadap sosial dan masyarakat. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman GRI G.4 yaitu 91 item pengungkapan yang diterbitkan pada tanggal 22 Mei 2013. Pengukuran variabel ini dengan indeks pengungkapan sosial. Pengungkapan sosial merupakan data yang diungkapkan oleh perusahaan berhubungan dengan aktifitas sosialnya yang meliputi 9 item kategori ekonomi, 34 item kategori lingkungan, 16 item kategori sosial sub-kategori: praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, 12 item sub-kategori: hak asasi manusia, 11 item subkategori: masyarakat, 9 item

sub kategori: tanggungjawab atas produk dengan total 91 item.

Diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu:

Angka 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item

Angka 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ball, Jayaraman, dan Shivakumar (2012) manajer dapat memberikan sinyal kredibilitas laporan CSR dengan mencurahkan lebih banyak sumber daya untuk berkomitmen dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Chen dkk. 2015) juga menemukan bahwasannya pelaporan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap biaya audit. Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaporan CSR akan berpengaruh terhadap biaya audit. Rumus perhitungan pengungkapan sosial adalah sebagai berikut:

$$PS = \frac{\text{Item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{91 \text{ item}}$$

3.3.2.2 Kualitas Auditor

Menurut Indriastuti (2012) auditor yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Pasar layanan jasa profesional, kualitas layanan yang lebih tinggi biasanya dikaitkan dengan harga yang lebih tinggi (Sundgren dan Svanström 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Wahyu (2012)

menemukan bahwa kualitas layanan yang lebih tinggi akan dikaitkan dengan harga yang lebih tinggi pula, selain itu adanya kemampuan dan pengalaman auditing yang dimiliki oleh auditor juga akan menyebabkan tingginya biaya audit. Tingginya kualitas yang dimiliki oleh auditor *The Big Four* menggambarkan tingginya kualitas mereka, sehingga biaya yang ditetapkan oleh mereka relatif lebih tinggi (Putri dan Wahyu 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk. (2015) menemukan bahwasannya kualitas auditor berpengaruh positif terhadap biaya audit. Kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* antara lain:

- KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
- KAP Haryanto Sahari, Tanudireja, Wibisana & Co. yang berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PwC)
- KAP Osman Bing Satrio & Co. yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Thomatsu (DTT)
- KAP Siddharta & Widjaja yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)

Variabel kualitas auditor pada penelitian ini adalah BIG4, variabel ini menggunakan angka *dummy* yang diberi angka 1 jika menggunakan jasa KAP *BIG 4* serta angka 0 untuk mengindikasikan penggunaan KAP non *BIG 4*.

3.3.2.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Rahmawati, Topowijono, dan Sulasmiyati (2015) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor penentu yang paling penting dalam menentukan *fee audit*, ukuran perusahaan yang besar dengan jumlah aset yang tinggi membuat proses audit yang dilakukan oleh auditor akan menghabiskan banyak waktu dan sumber daya untuk memeriksa sehingga menyebabkan proses pemeriksaan akan menjadi lebih rumit. Hal tersebut akan mengakibatkan penetapan biaya audit semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani dan Sabeni (2013) ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset berpengaruh signifikan terhadap biaya audit. Penilaian ukuran perusahaan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset (LNASSETS).

3.3.2.4 Anak Perusahaan

Dengan adanya anak perusahaan, klien diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi. Hal ini akan menambah kerumitan bagi auditor dalam mengaudit. Selain itu, dibutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengaudit perusahaan yang memiliki anak perusahaan, sehingga biaya audit juga akan meningkat. Menurut Nugrahani dan Sabeni (2013) dengan adanya anak perusahaan maka akan berpengaruh positif signifikan terhadap biaya audit. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Yulio (2016),

berdasarkan penelitiannya semakin banyak anak perusahaan maka akan meningkatkan kompleksitas perusahaan sehingga biaya audit akan meningkat.

Variabel anak perusahaan akan diukur dengan menggunakan jumlah anak perusahaan yang terdapat dalam perusahaan. Selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan SUBS dalam persamaan.

3.3.2.5 Risiko Perusahaan

Menurut Chandra (2016) *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan menggunakan asetnya. Sehingga semakin tinggi *leverage* maka semakin besar resiko perusahaan tersebut. Oleh sebab itu akan mengakibatkan bertambahnya prosedur audit yang akan berdampak pada waktu penyelesaian.

Menurut Zaman, Hudaib, dan Haniffa (2011) perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi memerlukan pemantauan yang lebih besar untuk melindungi mereka dari risiko keuangan serta pasar, sehingga auditor dapat membebankan biaya audit yang lebih tinggi.

Pengukuran *leverage* sebagai berikut $LEV = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi data panel karena penelitian ini meneliti banyak perusahaan dalam beberapa periode sehingga menggabungkan *cross section* dan *time series*.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didasarkan pada data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis. alat analisis yang digunakan dalam uji statistik deskriptif antara lain adalah nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Ukuran numerik ini merupakan bentuk penyederhanaan data ke dalam bentuk yang ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada suatu penjelasan dan penafsiran.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator lineier tidak bias yang terbaik (*best linier unbiased estimator*). BLUE adalah estimator yang linear, tidak bias, dan mempunyai varian yang minimum. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut, adapun tahapan yang digunakan dalam pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data untuk menghindari bias dan atau mengetahui data yang dijadikan sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Menurut (Ghozali 2011) apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi apabila antara variabel-variabel independen terdapat hubungan yang signifikan. Dalam uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara. Pertama adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk masing-masing variabel bebas. Nilai batas yang umum digunakan agar lolos uji multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 (Wooldridge 2012).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat terdeteksi dengan melihat plot antara nilai taksiran dengan residual. Untuk melihat heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*.

3.5 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis yang diajukan, penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk. (2015). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$LNFEES = \alpha + \beta CSR_REPORT + \beta BIG4 + \beta LNNTA + \beta SUBS + \beta LEV + \varepsilon$$

Keterangan:

LNFEES = Komitmen audit laporan keuangan (biaya audit)

CSR = Pelaporan CSR

BIG4 = Kualitas Auditor

LNNTA = *Log Natural Total Asset*

SUBS = Keberadaan Anak Perusahaan

LEV = *Leverage*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = *Error*

Kemudian untuk mengetahui pengaruh pelaporan CSR terhadap audit maka dilakukan pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel guna mendapatkan bukti apakah hipotesis yang telah dibuat, diterima atau ditolak. Pengujian yang digunakan sebagai berikut

3.5.1 Koefisien Determinasi

Menurut Rahmawati, Topowijono, dan Sulasmiyati (2015) Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan kontribusi dari keseluruhan variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah koefisien yang akan menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digambarkan dengan presentase (Sukamdani 2016). Nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen sangat kecil dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan semakin besar kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen.

3.5.2 Uji Kesesuaian

Menurut Rosiana, Juliarsa, dan Sari (2013) uji kesesuaian bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Untuk mengukur kesesuaian, nilai F test digunakan pada model regresi data panel. Uji F dapat dilihat dari nilai signifikansi yang berasal dari hasil uji regresi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan sesuai.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017 yang berjumlah 144 perusahaan. Sampel tersebut dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Berdasarkan teknik pengambilan data tersebut didapatkan sampel terpilih sebanyak 32 perusahaan. Sehingga jumlah data yang diperoleh selama tahun 2015-2017 sebanyak 96 (32 x 3). Hasil penentuan sampel penelitian secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017	144
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan besarkan <i>fee audit</i> pada laporan tahunan	(52)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan rupiah dalam laporan tahunannya	(18)
5	Perusahaan yang tidak mengungkapkan semua data secara lengkap pada periode 2015-2017	(42)
Jumlah sampel perusahaan		32
Tahun pengamatan		3
Jumlah Pengamatan		96

Sumber: Data diolah 2018

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan dari masing-masing data variabel penelitian pada tahun 2015 sampai dengan 2017 yang telah diolah dan dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dengan jumlah sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 96.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Biaya Audit	96	1,9923	4,1278	2,7480	0,5290
CSR	96	0,0220	0,4286	0,1680	0,1086
Ukuran Perusahaan	96	5,4385	7,4793	6,3637	0,5318
Anak Perusahaan	96	0	36	4,73	7,743
Resiko Perusahaan	96	0,0848	0,9173	0,4567	0,2050

Sumber: Data diolah 2018

Dari pengujian statistik deskriptif yang tersaji pada tabel 4.2 menunjukkan variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain biaya audit, kualitas audit, ukuran perusahaan, resiko perusahaan dan Index CSR. Penelitian ini menggunakan 32 perusahaan manufaktur dengan periode pelaporan 3 tahun, oleh karena itu jumlah sampel penelitian ada sebanyak 96 sampel.

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut

1. Variabel pertama adalah biaya audit, untuk mempermudah pengolahan data maka LOG diterapkan untuk memproses biaya audit (*LNFE*), hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan variabel biaya audit yang terendah sebesar 1,9923 yang dimiliki PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk, yang berarti nilai biaya audit yang paling rendah dari semua perusahaan sampel sebesar Rp 98.250.000. Berdasarkan analisis statistik deskriptif nilai tertinggi variabel biaya audit sebesar 4,1278 dimiliki oleh PT. Astra Otoparts Tbk, yang berarti nilai biaya audit yang tertinggi dari semua perusahaan sampel sebesar Rp 13.422.000.000. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata untuk variabel biaya audit adalah 2,7480 atau sebesar Rp 1.303.620.416 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel biaya audit adalah 0,5292.
2. Variabel ke dua adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur berdasarkan kesesuaian dengan GRI G4. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah adalah 0,0220 dimiliki oleh PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. yang berarti tingkat pengungkapan laporan CSR yang sesuai dengan ketentuan GRI G4 sebesar 2,2%. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai tertinggi adalah 0,4286 dimiliki oleh PT Astra Otoparts Tbk. yang berarti tingkat pengungkapan laporan CSR yang sesuai dengan ketentuan GRI G4 sebesar 42,86%. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan variabel laporan CSR adalah 0,1680 yang berarti

rata-rata tingkat pengungkapan laporan CSR yang sesuai dengan ketentuan GRI G4 sebesar 16,80% dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel CSR perusahaan adalah 0,1086.

3. Variabel ke tiga adalah ukuran perusahaan, yang diukur berdasarkan log total aset (LNASSET), hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah adalah 5,4385 dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk., yang berarti variabel ukuran perusahaan yang paling rendah dari seluruh perusahaan sampel sebesar Rp 274.483.000.000. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai tertinggi adalah 7,4793 dimiliki oleh Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, yang berarti variabel ukuran perusahaan yang paling besar dari seluruh perusahaan sampel sebesar Rp 30.150.580.000.000. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan variabel ukuran perusahaan adalah 6,3637 atau sebesar Rp. 4.937.891.000.000 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel ukuran perusahaan adalah 0,5318.
4. Variabel ke empat adalah anak perusahaan, yang diukur dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki (SUBS), hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah adalah 0, yang berarti variabel anak perusahaan yang paling rendah dari seluruh perusahaan sampel adalah 0 atau dapat dikatakan hanya memiliki 0 anak perusahaan. Berdasarkan analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terbesar dari variabel anak perusahaan sebesar 36, yang berarti variabel anak

perusahaan yang paling besar adalah 36 anak perusahaan dari seluruh perusahaan sampel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata variabel anak perusahaan sebesar 4,73 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel anak perusahaan adalah 7,743.

5. Variabel ke lima adalah resiko perusahaan, yang diukur berdasarkan leverage (LEV), yang dihitung dengan rumus total liabilitas dibagi dengan total aset. Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah adalah 0,0848 yang dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, yang berarti rasio hutang terhadap aset perusahaan sebesar 8,48%. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai tertinggi adalah 0,9173 dimiliki oleh PT Panasia Indo Resources Tbk, yang berarti rasio hutang terhadap aset perusahaan sebesar 91,73%. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan variabel resiko perusahaan adalah 0,4567 yang menandakan rata-rata rasio hutang terhadap aset perusahaan-perusahaan sampel sebesar 45,67% dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel resiko perusahaan adalah 0,2050.

Tabel 4.3**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kualitas Auditor**

Variabel Dummy	Frecuency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	62	64,6	64,6	64,6
1	34	35,5	45,5	100
Total	96	100	100	

Sumber: Data diolah 2018

0) menggunakan auditor selain BIG4

1) menggunakan auditor BIG4

Variabel kualitas auditor yang menggunakan variabel *dummy*, pengujian dilakukan secara terpisah. Variabel kualitas auditor dapat dilihat dari dua kategori yaitu perusahaan yang menggunakan auditor BIG4 atau perusahaan yang tidak menggunakan auditor BIG4. Berdasarkan tabel 4.3 jumlah perusahaan yang menggunakan auditor selain BIG4 sebanyak 62 perusahaan sedangkan perusahaan yang menggunakan auditor BIG4 sebanyak 34 perusahaan

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis dengan regresi berganda berbasis *Ordinary Least Square* (OLS), maka perlu dilakukan persyaratan statistik yang harus dipenuhi yaitu dengan uji asumsi klasik. Analisis uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data sample pada variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan model Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikansi $> 5\%$, maka data dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,23421140
	Absolute	,101
Most Extreme Differences	Positive	,077
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,991
Asymp. Sig. (2-tailed)		,280

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil uji normalitas dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 72 perusahaan diperoleh signifikansi sebesar 0,280, artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% sehingga dapat diasumsikan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011), karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Berikut kriteria pengujian dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF:

- Nilai *tolerance* > 0,10 disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas
- Nilai VIF < 10 disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas

Berikut tabel uji multikolenieritas menggunakan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CSR	0,727	1,375
Kualitas Auditor	0,689	1,451
Ukuran Perusahaan	0,382	2,621
Anak Perusahaan	0,471	2,121
Resiko Perusahaan	0,640	1,562

Sumber: Data diolah 2018

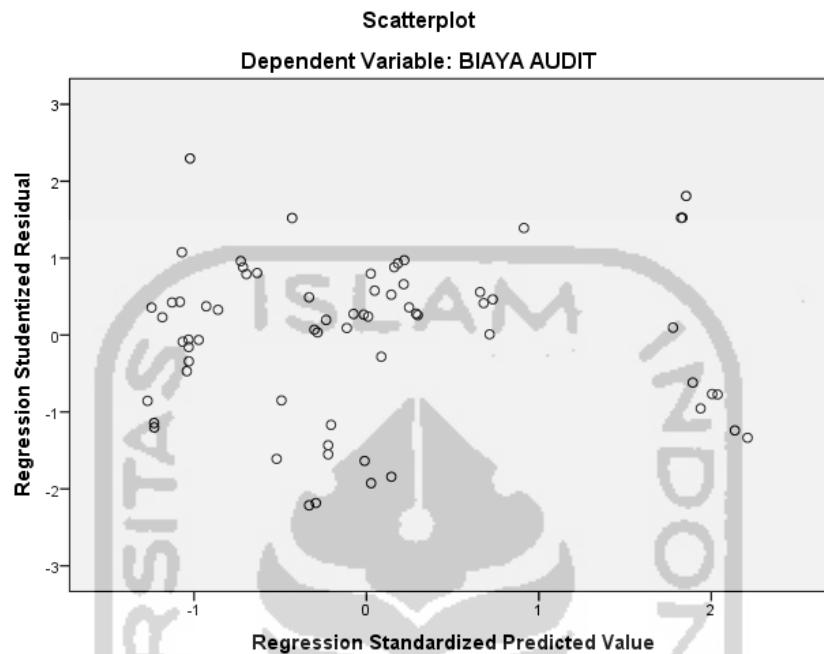
Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji multikolenieritas terhadap biaya audit dengan CSR, kualitas audit, ukuran perusahaan, anak perusahaan dan resiko perusahaan didapat nilai *tolerance* masing-masing sebesar 0,727 untuk CSR, 0,689 untuk kualitas auditor, 0,382 untuk ukuran

perusahaan, 0,471 untuk anak perusahaan dan 0,640 untuk resiko perusahaan. Dari data tersebut diketahui semua variabel mempunyai nilai lebih dari 0,10. Sedangkan nilai VIF masing-masing variabel antara lain 1,375 untuk CSR, 1,451 untuk kualitas auditor, 2,621 untuk ukuran perusahaan, 2,121 untuk anak perusahaan dan 1,562 untuk resiko perusahaan. Dari data tersebut diketahui semua variabel mempunyai nilai dibawah 10. Dapat disimpulkan semua data di atas baik dengan *tolerance* dan VIF bebas dari masalah multikolinearitas karena memenuhi syarat.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar atas dan dibawah.

Gambar 4.1

Uji *Scatterplot*

Sumber: Data diolah 2018

Pada gambar 4.1 *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis pengolahan data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pelaporan *Corporate Social Responsibility*, kualitas auditor, ukuran perusahaan, anak perusahaan dan resiko perusahaan terhadap komitmen audit laporan keuangan yang diukur berdasarkan biaya audit. Tabel 4.6 menunjukkan hasil regresi dalam penelitian.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-,376	,419		-,896	,727
CSR	,541	,267	,111	2,029	,045
Kualitas Auditor	,459	,062	,417	7,420	,000
Ukuran Perusahaan	,453	,075	,455	6,026	,000
Anak Perusahaan	,013	,005	,187	2,746	,007
Resiko Perusahaan	-,158	,150	-,061	-1,048	,297

Sumber: data diolah 2018

Pada penelitian ini persamaan regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$LNFE E = -0,376 + 0,541CSR_{REPORT} + 0,459BIG4 + 0,453LNTA + 0,013SUBS - 0,158LEV\epsilon$$

Kesimpulan dari model persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

1. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, nilai konstanta sebesar -0,376. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa besar komitmen audit laporan keuangan -0,376 apabila nilai seluruh variabel independen adalah 0.
2. Variabel laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai koefisien regresi 0,541. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel CSR maka komitmen audit laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,541 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Variabel kualitas auditor (BIG4) mempunyai koefisien regresi 0,459. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel BIG4 maka komitmen audit laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,459 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan,
4. Variabel ukuran perusahaan (LNTA) mempunyai koefisien regresi 0,453. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel LNTA maka komitmen audit laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,453 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Variabel anak perusahaan (SUBS) mempunyai koefisien regresi 0,013. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel SUBS maka komitmen audit laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,013 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Variabel resiko perusahaan (LEV) mempunyai koefisien regresi -0,158. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel LEV maka komitmen audit laporan keuangan akan menurun sebesar 0,158 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 R² (Koefisien Determinasi)

Untuk menjelaskan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen menggunakan koefisien determinasi (R²) (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi menunjukkan tingkat besarnya variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat dan sisanya

dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hasil analisis koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897	,804	,793	,2406

Sumber: data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,793. Nilai tersebut berarti 79,30% variasi variabel bebas dapat menjelaskan model persamaan regresi dan 20,70% sisanya dipengaruhi oleh variabel variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi.

4.5.2 Uji F (Uji Kesesuaian)

Uji F bertujuan untuk mengetahui model regresi yang digunakan. Jika nilai signifikan F lebih besar dari 0,05 atau $> 5\%$ berarti model regresi tidak *fit* dan jika nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05 atau $< 5\%$ maka model regresi *fit*.

Tabel 4.8

Uji Kesesuaian

Model	Df	F	Sig.
<i>Regression</i>	5	73,786	,000
<i>Residual</i>	90		
Total	95		

Sumber: Data diolah 2018

Dari hasil tabel 4.8 diatas maka variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan fit, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $\text{sig} = 0,000 < 5\%$.

4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.9

Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig	Keterangan
1	Laporan CSR berpengaruh positif terhadap komitmen audit laporan keuangan	0,541	0,045	Tidak Didukung
2	Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap komitmen audit laporan keuangan	0,459	0,000	Didukung
3	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap komitmen audit laporan keuangan	0,453	0,000	Didukung
4	Anak perusahaan berpengaruh positif terhadap komitmen audit laporan keuangan	0,013	0,007	Didukung
5	Resiko perusahaan berpengaruh positif terhadap komitmen audit laporan keuangan	-0,158	0,297	Tidak Didukung

Sumber: Data diolah 2018

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis menggunakan uji signifikan koefisien variabel *Corporate Social Responsibility*, kualitas auditor, ukuran perusahaan, anak perusahaan, dan resiko perusahaan.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis yang dibuat adalah pelaporan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap komitmen audit laporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.9 koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,541 dengan nilai signifikansi 0,045. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$, karena signifikansi $0,045 < 0,05$. yang berarti pelaporan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap komitmen audit laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama penelitian ini terbukti.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis yang dibuat adalah kualitas auditor berpengaruh positif terhadap komitmen audit laporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.9 koefisien regresi variabel kualitas auditor sebesar 0,459 dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$, karena signifikansi $0,000 < 0,05$. yang berarti kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap komitmen audit laporan keuangan, sehingga hipotesis kedua penelitian ini terbukti.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis yang dibuat adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap komitmen audit laporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.9 koefisien regresi variabel kualitas auditor sebesar 0,453 dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$, karena signifikansi $0,000 < 0,05$. yang berarti ukuran

perusahaan berpengaruh signifikan terhadap komitmen audit laporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga penelitian ini terbukti.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis yang dibuat adalah anak perusahaan berpengaruh positif terhadap komitmen audit laporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.9 koefisien regresi variabel kualitas auditor sebesar 0,013 dengan nilai signifikansi 0,007. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$, karena signifikansi $0,007 < 0,05$. yang berarti anak perusahaan berpengaruh signifikan terhadap komitmen audit laporan keuangan, sehingga hipotesis keempat penelitian ini terbukti.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis yang dibuat adalah resiko perusahaan berpengaruh positif terhadap komitmen audit laporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.9 koefisien regresi variabel kualitas auditor sebesar -0,158 dengan nilai signifikansi 0,297. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$, karena signifikansi $0,297 > 0,05$. yang berarti resiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap komitmen audit laporan keuangan, sehingga hipotesis kelima penelitian ini tidak terbukti.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh CSR terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *unstandardized coefficient* variabel pelaporan CSR terhadap komitmen audit yang diukur dengan biaya audit adalah 0,541, dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,045, artinya nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05. Dari hasil pengujian regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa pelaporan CSR berpengaruh positif terhadap nilai komitmen audit yang diukur berdasarkan biaya audit. Laporan CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan harus diperiksa yaitu dengan cara melibatkan auditor independen. Auditor independen akan mengkonfirmasi kebenaran pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan kepada manajer, sehingga semakin banyak item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan, maka akan semakin banyak pula waktu dan tenaga yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengkonfirmasi kebenaran pengungkapan laporan CSR tersebut kepada manajer.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk. (2015) bahwa penerbitan CSR memiliki hubungan positif dengan komitmen audit yang di proksikan dengan biaya audit karena dengan penerbitan laporan CSR maka kinerja auditor akan bertambah, dan hubungan itu akan menjadi lebih kuat ketika laporan CSR diterbitkan oleh perusahaan secara sporadis.

4.7.2 Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *unstandardized coefficient* variabel kualitas auditor (BIG4) terhadap komitmen audit yang diukur dengan biaya audit adalah 0,459, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi lebih rendah

dari 0,05. Dari hasil pengujian regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap nilai komitmen audit yang diukur berdasarkan biaya audit. Dengan menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan internasional maka auditor tersebut memiliki pengalaman dan profesionalitas yang tinggi, contohnya saja yang berafiliasi dengan KAP *BIG4*, sehingga menggunakan auditor yang berafiliasi dengan *BIG4* maka komitmen audit laporan keuangan juga akan semakin meningkat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundgren dan Svanström (2011) bahwa pasar layanan jasa profesional, kualitas layanan yang lebih tinggi biasanya akan dikaitkan dengan harga yang lebih tinggi. Karena dengan mempunyai kualitas yang tinggi diharapkan akan meningkatkan kualitas hasil audit guna menarik perhatian yang tentunya akan berdampak baik bagi perusahaan. Selaras dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Wahyu (2012) menemukan bahwa kualitas layanan yang lebih tinggi akan dikaitkan dengan harga yang lebih tinggi pula, selain itu dengan adanya kemampuan dan pengalaman auditing yang dimiliki oleh auditor juga akan menyebabkan tingginya biaya audit.

4.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *unstandardized coefficient* variabel ukuran perusahaan (LNTA) terhadap

komitmen audit yang diukur dengan biaya audit adalah 0,453, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05. Dari hasil pengujian regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai komitmen audit yang diukur berdasarkan biaya audit. Dengan dilakukannya audit di perusahaan yang besar maka auditor akan membutuhkan banyak waktu dan tenaga karena semakin besar perusahaan maka akan semakin kompleks laporan keuangan yang diperiksa, sehingga meningkatnya nilai ukuran perusahaan maka komitmen audit laporan keuangan akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani dan Sabeni (2013) bahwa ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset berpengaruh signifikan terhadap biaya audit. Ukuran perusahaan merupakan faktor penentu besar kecilnya *fee audit*, ukuran perusahaan yang besar dengan jumlah aset yang tinggi membuat proses audit yang dilakukan oleh auditor akan menghabiskan banyak waktu dan sumber daya untuk memeriksa sehingga menyebabkan proses pemeriksaan akan menjadi lebih rumit.

4.7.4 Pengaruh Anak Perusahaan terhadap Komitemen Audit Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *unstandardized coefficient* variabel anak perusahaan (SUBS) terhadap komitmen audit yang diukur dengan biaya audit adalah 0,013, dengan

tingkat signifikansi sebesar 0,007, artinya nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05. Dari hasil pengujian regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa anak perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai komitmen audit yang diukur berdasarkan biaya audit. Dengan adanya anak perusahaan maka perusahaan induk diwajibkan untuk menyajikan laporan konsolidasi, dikarenakan adanya penggabungan informasi antara perusahaan induk dengan anak perusahaan yang dimiliki, sehingga akan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan perusahaan menjadi lebih rumit. Oleh karena auditor akan membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga untuk melakukan audit laporan keuangan. Sehingga dengan adanya anak perusahaan, maka komitmen audit laporan keuangan akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Nugrahani dan Sabeni (2013) perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan meningkatkan kompleksitas audit. Hal tersebut akan menambah kerumitan bagi auditor dalam mengaudit, selain itu juga akan menambah waktu pengerjaan audit menjadi lebih lama disebabkan banyaknya jumlah anak perusahaan. Dengan adanya anak perusahaan, klien diwajibkan untuk menyusun laporan konsolidasi. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulio (2016) bahwa semakin banyak anak perusahaan maka akan meningkatkan kompleksitas perusahaan dan berpengaruh positif terhadap biaya audit.

4.7.5 Pengaruh Resiko Perusahaan terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *unstandardized coefficient* variabel resiko perusahaan (LEV) terhadap komitmen audit yang diukur dengan biaya audit adalah -0,158, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,297, artinya nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Dari hasil pengujian regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa resiko perusahaan (*leverage*) tidak berpengaruh terhadap nilai komitmen audit laporan keuangan yang diukur berdasarkan biaya audit. Hal ini mungkin disebabkan karena baik tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi maupun rendah, perusahaan tetap wajib untuk diaudit. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak akan informasi perusahaan serta mendapatkan kepercayaan dari pihak yang berkepentingan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaman, Hudaib, dan Haniffa (2011) yang mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi memerlukan pemantauan yang lebih besar untuk melindungi mereka dari resiko keuangan pasar.

Namun hasil terbalik ini mendukung penelitian Hazmi dan Sudarno (2013) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap komitmen audit laporan keuangan yang diukur dengan biaya audit. Dalam mendanai suatu perusahaan tentu memerlukan sumber modal, kebanyakan perusahaan memilih menggunakan meminjam dana dari luar, karena

prosesnya lebih cepat sehingga akan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan yang nantinya akan mengarah pada meningkatnya laba perusahaan (Chandra 2016). Menurut Yulio (2016) hal ini disebabkan tingginya risiko berdasarkan *leverage* hanya disebabkan oleh tekanan kreditor atas keadaan perusahaan yang rasio *leveragenya* buruk. Rasio *leverage* merupakan bagian dari bisnis perusahaan yang sudah disesuaikan, dengan perkiraan bahwa perusahaan masih mampu mengelola hutang tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Laporan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap komitmen audit laporan keuangan. Karena semakin banyak item CSR yang diungkapkan maka akan semakin banyak pula waktu dan tenaga yang dibutuhkan oleh auditor, sehingga akan berpengaruh terhadap komitmen audit laporan keuangan.
2. Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap komitmen audit laporan keuangan. Karena dengan menggunakan auditor yang berafiliasi dengan *BIG4* maka akan meningkatkan kualitas audit laporan keuangan, sehingga akan berpengaruh terhadap komitmen audit laporan keuangan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap komitmen audit laporan keuangan. Karena semakin besar perusahaan maka akan semakin kompleks laporan keuangan yang di periksa, oleh sebab itu waktu dan tenaga yang dibutuhkan akan lebih banyak, sehingga akan akan berpengaruh terhadap komitmen audit laporan keuangan.
4. Anak perusahaan berpengaruh positif terhadap komitmen audit laporan keuangan. Karena dengan adanya anak perusahaan maka perusahaan induk diwajibkan membuat laporan konsolidasi guna menggabungkan informasi perusahaan induk dengan anak perusahaannya, oleh sebab itu akan

meningkatkan waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk melakukan audit laporan keuangan, sehingga akan berpengaruh terhadap komitmen audit laporan keuangan.

5. Resiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap komitmen audit laporan keuangan. Karena baik tingkat leverage tinggi maupun rendah perusahaan harus tetap diaudit guna mendapatkan kepercayaan dari pihak yang berkepentingan.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan disarankan agar bisa lebih luas dalam mengungkapkan informasi perusahaan kepada publik sebagai bentuk tanggung jawab kepada *stakeholder* serta lebih berhati-hati juga dalam mengambil keputusan terutama untuk manajer.

2. Bagi Auditor

Bagi auditor disarankan agar lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya, karena dari hasil tugasnya masyarakat bisa menilai dan bisa tau kondisi perusahaan yang diauditnya.

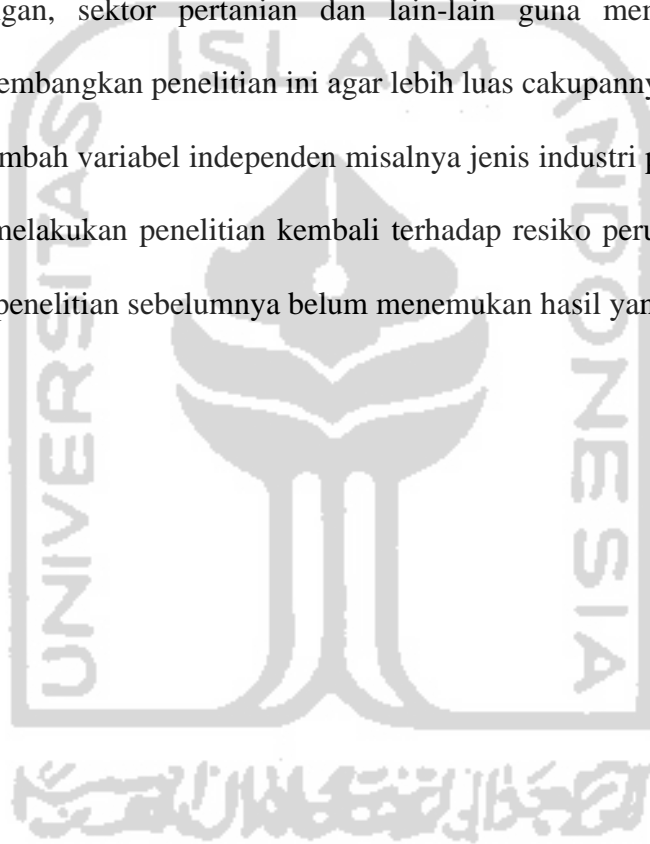
3. Bagi Investor

Bagi investor disarankan agar lebih jeli dalam memilih perusahaan yang akan dipilih sebagai tempat berinvestasi

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka saran-saran yang diberikan penelitian selanjutnya adalah:

1. Menggunakan perusahaan diluar sektor manufaktur sebagai objek penelitian, misalnya menggunakan sektor pertambang, sektor jasa keuangan, sektor pertanian dan lain-lain guna memperkaya serta mengembangkan penelitian ini agar lebih luas cakupannya.
2. Menambah variabel independen misalnya jenis industri perusahaan atau bisa melakukan penelitian kembali terhadap resiko perusahaan, karena hasil penelitian sebelumnya belum menemukan hasil yang pasti.



DAFTAR PUSTAKA

- Awuy, Vinta Paulinda, Yosefa Sayekti, and Indah Purnamawati. 2016. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 18 (1): 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.15-26>.
- Ball, Ray, Sudarshan Jayaraman, and Lakshmanan Shivakumar. 2012. "Audited Financial Reporting and Voluntary Disclosure as Complements: A Test of the Confirmation Hypothesis." *Journal of Accounting and Economics* 53 (1–2): 136–66. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.11.005>.
- Bouten, Lies, Patricia Everaert, Luc Van Liedekerke, Lieven De Moor, and Johan Christiaens. 2011. "Corporate Social Responsibility Reporting: A Comprehensive Picture?" *Accounting Forum* 35 (3): 187–204. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2011.06.007>.
- Budiarti, Meilanny, and Santoso Raharjo. 2014. "Corporate Social Responsibility (CSR) Dari Sudut Pandang Perusahaan," 13–29.
- Chandra, Marcella Octavia. 2016. "Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Eksternal." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 13 (26): 174–94. <http://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/452>.
- Chen, Long, Bin Srinidhi, Albert Tsang, and Wei Yu. 2015. "Audited Financial Reporting and Voluntary Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) Reports," 1–43. <https://doi.org/10.2308/jmar-51411>.
- Cohen, Jeffery, and Roger Simnett. 2015. "CSR and Assurance Services: A Research Agenda." *A Journal of Practice & Theory* 34 (1): 59–74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2308/ajpt-50876>.
- Dhaliwal, Dan S., Oliver Zhen Li, Albert Tsang, and Yong George Yang. 2011. "Voluntary Nonfinancial Disclosure and the Cost of Equity Capital: The Initiation of Corporate Social Responsibility Reporting." *Accounting Review* 86 (1): 59–100. <https://doi.org/10.2308/accr.00000005>.
- Fatrisya, Dian. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility" 9 (2): 63–68.
- Ghoul, Sadok El, Omrane Guedhami, Chuck Kwok, and Dev Mishra. 2011. "Does Corporate Social Responsibility Affect the Cost of Capital?" *Journal Of Banking and Finance*.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, Paul a., and Yuan Sun. 2013. "Going Green: Market Reaction to CSR Newswire Releases." *Journal of Accounting and Public Policy* 32 (2): 93–113. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1995132>.
- Guhung, Dewi. 2017. "Litigasi Dan Audit Forensik." Kompasiana.Com. 2017.
- Hazmi, Mohammad Al, and Sudarno Sudarno. 2013. "Pengaruh Struktur Governance Dan Internal Audit Terhadap Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (2): 293–305. <https://www.neliti.com/id/publications/251866>
- Hoi, Chun-keung Stan. 2013. "Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance ? Evidence from Irresponsible CSR Activities Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance ? Evidence from Irresponsible CSR Activities." *Accounting Review* 88 (585): 2025–59. <https://doi.org/10.2308/accr-50544>.
- Immanuel, Raymond, and Etna Nur Afri Yuyetta. 2014. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI)." *Diponegoro Journal Of Accounting* 3 (1989): 1–12.
- Indriastuti, Maya. 2012. "Analisis Kualitas Auditor Dan Coorporate Governance Terhadap Manajemen Laba." *Eksistensi* IV (2): 532–42.
- Ioannou, Ioannis, and George Serafeim. 2011. "The Consequences of Mandatory Corporate Sustainability Reporting." *SSRN Electronic Journal*, 1–49. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1799589>.
- Kamil, Ahmad, and Antonius Herusetya. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility." *Media Riset Akuntansi* 2 (1): 1–17. http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/viewFile/43/32.
- Kim, Yongtae, MS Myung Seok Park, and Benson Wier. 2012. "Is Earnings Quality Associated with Corporate Social Responsibility?" *The Accounting Review* 87 (3): 761–96. <https://doi.org/10.2308/accr-10209>.
- Kusharyanti. 2013. "Analysis of the Factors Determining the Audit Fee." *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Accreditation* 16 (1): 147–60.

- Lawyer, The Strees. 2016. "CSR (Corporate Social Responsibility) Dalam Sistem Hukum Di Indonesia." *TheStressLawyer.Com*. 2016. <http://www.thestresslawyer.com/2016/04/21/csr-corporate-social-responsibility-dalam-sistem-hukum-di-indonesia/>.
- Lys, Thomas, James P. Naughton, and Clare Wang. 2015. "Signaling through Corporate Accountability Reporting." *Journal of Accounting and Economics* 60 (1): 56–72. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.03.001>.
- Maharani, Satia. 2013. "Corporate Sustainability Report Sebagai Indikator Pengambilan Keputusan Investasi" 15 (2): 191–200. <http://www.yinglisolar.com/us/about/sustainability/>.
- Matsumura, Ella Mae, Rachna Prakash, and Sandra C Vera-Muñoz. 2014. "Firm-Value Effects of Carbon Emissions and Carbon Disclosures." *Accounting Review* 89 (2): 695–724. <https://doi.org/10.2308/accr-50629>.
- Nesa, Artika. 2017. "10 Karakteristik Perusahaan Manufaktur." *Www.Dosenekonomi.Com*. 2017. www.dosenekonomi.com.
- Nugrahani, Nadia Rizki, and Arifin Sabeni. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei." *Diponegoro Journal Of Accounting* 2 (2): 1–11.
- Pradana, Satria Edvan Nanda, and Agus Purwanto. 2016. "Faktor-Faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal Pada Perusahaan Yang Terdaftar" 5: 1–11. <https://doi.org/10.1209/epl/i2004-10067-y>.
- Putri, and Berty Wahyu. 2012. "Penentuan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Biaya Audit." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1 (4): 60–64. <http://journal.wima.ac.id/index.php/JIMA/article/view/248>.
- Qian, Cuili, Xinzi Gao, and Albert Tsang. 2015. "Corporate Philanthropy, Ownership Type, and Financial Transparency." *Journal of Business Ethics* 130 (4): 851–67. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2109-8>.
- Rahmawati, Amalia Dewi, Topowijono, and Sri Sulasmiyati. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti , Real Estate , Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-201." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB* 23 (2): 1–7.
- Ramanna, Karthik. 2012. "A Framework for Research on Corporate Accountability Reporting."
- Rosiana, Gusti Ayu Made Ervina, Gede Juliarsa, and Maria M Ratna Sari. 2013. "Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas*

Udayana vol 3: 723–38.

- Sanusi, Muhammad Anwar, and Purwanto Agus. 2017. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal.” *Diponegoro Journal of Accounting* 6 (3): 1–9.
- Simunic, Dan A. 2016. “The Pricing of Audit Services : Theory and Evidence” 18 (1): 161–90.
- Siregar, I; Lindrianasari; Komaruddin. 2013. “Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Komite Audit Dengan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility” 4 (1): 63–82.
- Sukamdani, M. 2016. “Pengaruh Ukuran KAP, Fee Audit, Hubungan Dengan Klien, Komitmen Profesional Dan Persaingan Antar KAP, Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik” 3 (17): 104–17.
- Sundgren, Stefan, and Tobias Svanström. 2011. “Audit Office Size , Audit Quality and Audit Pricing : Evidence from Small and Medium Sized Entities Audit Office Size , Audit Quality and Audit Pricing : Evidence from Small and Medium Sized Entities,” no. 1: 1–48.
- Tschopp, Daniel, and Ronald J Huefner. 2015. “Comparing the Evolution of CSR Reporting to That of Financial Reporting.” <https://www.globalreporting.org/resource/library/GRI-non-paper-Report-or-Explain.pdf>.
- Utama, Sidharta. 2013. “Evaluation on Supportive Infrastructures for Corporate Social Responsibility Reporting in Indonesia.” <http://staff.ui.ac.id/system/files/users/sidharta.utama/publication/20283pf.pdf>.
- Waage, S., E. Stewart, and K. Armstrong. 2008. “Measuring Corporate Impact on Ecosystems: A Comprehensive Review of New Tools.” *San Francisco, CA, Business for Social Responsibility* 18 (December). http://www.bioecon-network.org/pages/11th_2009/Waage.pdf.
- Wooldridge, Jeffrey. 2012. *Introductory Econometrics A Modern Approach*. Edited by Cengage Learning. 5th Editio. Mason.
- Yulio, Willy Suryajaya. 2016. “Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit” XV (29): 77–92.
- Zaman, Mahbub, Mohammed Hudaib, and Roszaini Haniffa. 2011. *Corporate Governance Quality, Audit Fees and Non-Audit Services Fees. Journal of Business Finance and Accounting*. Vol. 38. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2010.02224.x>.

LAMPIRAN I

BIAYA AUDIT

a. Daftar Biaya Audit Perusahaan, dalam Jutaan Rupiah

NAMA	2015	2016	2017
PERUSAHAAN	Biaya Audit	Biaya Audit	Biaya Audit
INTP	Rp 3.800	Rp 3.952	Rp 4.060
WTON	Rp 283	Rp 252	Rp 306
AMFG	Rp 1.900	Rp 1.800	Rp 1.500
ARNA	Rp 1.340	Rp 1.410	Rp 1.500
ALMI	Rp 220	Rp 240	Rp 245
GDST	Rp 130	Rp 130	Rp 135
INAI	Rp 175	Rp 190	Rp 210
ISSP	Rp 520	Rp 520	Rp 600
JPRS	Rp 140	Rp 125	Rp 125
DPNS	Rp 113	Rp 102	Rp 98
IMPC	Rp 255	Rp 1.015	Rp 635
JPFA	Rp 1.950	Rp 3.900	Rp 4.930
ALDO	Rp 220	Rp 220	Rp 260
KDSI	Rp 210	Rp 221	Rp 235
AUTO	Rp 11.200	Rp 11.300	Rp 13.422
PRAS	Rp 145	Rp 150	Rp 130
HDTX	Rp 150	Rp 142	Rp 166

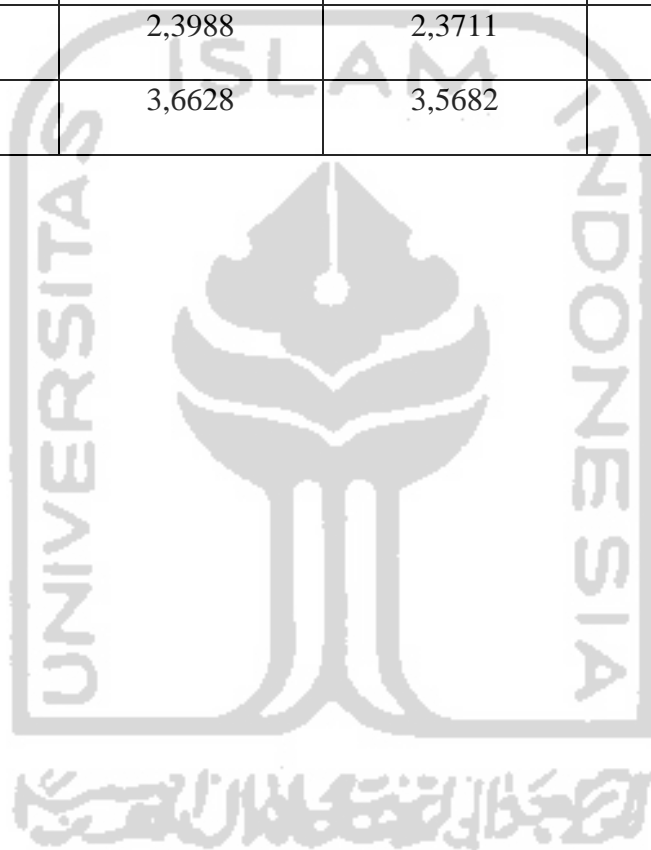
SSTM	Rp 100	Rp 100	Rp 150
BATA	Rp 940	Rp 987	Rp 883
JECC	Rp 275	Rp 315	Rp 330
KBLI	Rp 350	Rp 450	Rp 550
AISA	Rp 1.105	Rp 650	Rp 800
SKBM	Rp 401	Rp 837	Rp 551
ULTJ	Rp 1.000	Rp 1.075	Rp 1.250
DVLA	Rp 1.100	Rp 1.100	Rp 1.100
INAF	Rp 510	Rp 525	Rp 540
KAEF	Rp 645	Rp 745	Rp 790
KLBF	Rp 3.357	Rp 3.665	Rp 3.800
MERK	Rp 655	Rp 720	Rp 745
ADES	Rp 300	Rp 335	Rp 360
MBTO	Rp 251	Rp 235	Rp 295
UNVR	Rp 4.600	Rp 3.700	Rp 5.000

b. Log Biaya Audit

NAMA	2015	2016	2017
PERUSAHAAN	Log	Log	Log
INTP	3,5798	3,5968	3,6085
WTON	2,4512	2,4014	2,4857
AMFG	3,2788	3,2553	3,1761

ARNA	3,1271	3,1492	3,1761
ALMI	2,3424	2,3802	2,3892
GDST	2,1139	2,1139	2,1303
INAI	2,2430	2,2788	2,3222
ISSP	2,7160	2,7160	2,7782
JPRS	2,1461	2,0969	2,0969
DPNS	2,0542	2,0068	1,9923
IMPC	2,4065	3,0065	2,8028
JPFA	3,2900	3,5911	3,6928
ALDO	2,3424	2,3424	2,4150
KDSI	2,3222	2,3444	2,3711
AUTO	4,0492	4,0531	4,1278
PRAS	2,1614	2,1761	2,1139
HDTX	2,1761	2,1523	2,2201
SSTM	2,0000	2,0000	2,1761
BATA	2,9731	2,9943	2,9461
JECC	2,4393	2,4976	2,5185
KBLI	2,5441	2,6532	2,7404
AISA	3,0434	2,8129	2,9031
SKBM	2,6031	2,9227	2,7408
ULTJ	3,0000	3,0314	3,0969
DVLA	3,0414	3,0414	3,0414

INAF	2,7076	2,7202	2,7324
KAEF	2,8096	2,8722	2,8976
KLBF	3,5260	3,5641	3,5798
MERK	2,8162	2,8573	2,8722
ADES	2,4771	2,5250	2,5563
MBTO	2,3988	2,3711	2,4698
UNVR	3,6628	3,5682	3,6990



LAMPIRAN II

Corporate Social Responsibility

a. Data Corporate Social Responsibility Tahun 2015

Nama	2015				Index CSR
	Ekonomi	Lingkungan	Sosial	Total	
INTP	3	12	6	21	0,2308
WTON	4	11	18	33	0,3626
AMFG	3	2	8	13	0,1429
ARNA	4	0	8	12	0,1319
ALMI	3	1	5	9	0,0989
GDST	2	0	2	4	0,0440
INAI	3	0	0	3	0,0330
ISSP	1	1	2	4	0,0440
JPRS	2	13	7	22	0,2418
DPNS	2	0	0	2	0,0220
IMPC	1	1	1	3	0,0330
JPFA	1	5	11	16	0,1758
ALDO	4	0	1	18	0,1978
KDSI	4	0	1	5	0,0549
AUTO	3	20	15	38	0,4176
PRAS	4	10	12	26	0,2857
HDTX	3	11	6	20	0,2198
SSTM	4	5	4	13	0,1429
BATA	5	0	10	15	0,1648
JECC	2	0	0	2	0,0220
KBLI	2	0	0	2	0,0220
AISA	4	0	8	12	0,1319
SKBM	2	0	7	9	0,0989
ULTJ	3	4	10	17	0,1868
DVLA	2	13	7	22	0,2418
INAF	2	12	7	21	0,2308
KAEF	3	5	15	23	0,2527
KLBF	3	5	10	18	0,1978
MERK	4	0	4	8	0,0879
ADES	2	0	8	10	0,1099
MBTO	4	0	4	8	0,0879
UNVR	3	20	15	38	0,4176

b. Data Corporate Social Responsibility Tahun 2016

Nama	2016				
	Ekonomi	Lingkungan	Sosial	Total	Index CSR
INTP	3	12	6	21	0,2308
WTON	4	11	18	33	0,3626
AMFG	3	2	10	15	0,1648
ARNA	4	0	8	12	0,1319
ALMI	3	1	5	9	0,0989
GDST	2	0	2	4	0,0440
INAI	3	0	0	3	0,0330
ISSP	1	1	2	4	0,0440
JPRS	2	13	7	22	0,2418
DPNS	2	0	0	2	0,0220
IMPC	1	1	1	3	0,0330
JPFA	1	5	11	17	0,1868
ALDO	1	6	11	18	0,1978
KDSI	4	0	2	6	0,0659
AUTO	3	20	15	38	0,4176
PRAS	4	10	12	26	0,2857
HDTX	3	11	6	20	0,2198
SSTM	4	5	4	13	0,1429
BATA	5	0	10	15	0,1648
JECC	2	2	4	8	0,0879
KBLI	2	0	2	4	0,0440
AISA	4	3	8	15	0,1648
SKBM	2	0	7	9	0,0989
ULTJ	3	4	10	17	0,1868
DVLA	2	13	7	22	0,2418
INAF	2	12	7	21	0,2308
KAEF	3	5	15	23	0,2527
KLBF	3	5	11	19	0,2088
MERK	4	0	4	8	0,0879
ADES	2	4	8	14	0,1538
MBTO	4	0	4	8	0,0879
UNVR	3	20	15	38	0,4176

c. Data Corporate Social Responsibility Tahun 2017

Nama	2017				
	Ekonomi	Lingkungan	Sosial	Total	Index CSR
INTP	3	10	11	24	0,2637
WTON	4	15	19	38	0,4176
AMFG	3	4	12	19	0,2088
ARNA	4	0	8	12	0,1319
ALMI	3	1	5	9	0,0989
GDST	2	0	2	4	0,0440
INAI	3	0	1	4	0,0440
ISSP	0	1	5	6	0,0659
JPRS	2	13	7	22	0,2418
DPNS	2	0	0	2	0,0220
IMPC	1	1	1	3	0,0330
JPFA	1	12	11	24	0,2637
ALDO	1	6	11	18	0,1978
KDSI	4	0	2	6	0,0659
AUTO	3	21	15	39	0,4286
PRAS	4	10	12	26	0,2857
HDTX	3	11	6	20	0,2198
SSTM	4	5	4	13	0,1425
BATA	5	0	10	15	0,1648
JECC	2	2	4	8	0,0879
KBLI	2	0	2	4	0,0440
AISA	4	3	8	15	0,1648
SKBM	2	0	7	9	0,0989
ULTJ	3	4	10	17	0,1868
DVLA	2	13	7	22	0,2418
INAF	2	12	7	21	0,2308
KAEF	3	5	15	23	0,2527
KLBF	3	5	11	19	0,2088
MERK	4	0	4	8	0,0879
ADES	2	4	8	14	0,1538
MBTO	4	4	4	12	0,1319
UNVR	3	20	15	38	0,4176

LAMPIRAN III
KANTOR AKUNTAN PUBLIK

a. Data Kantor Akuntan Publik Tahun 2015

2015	
Nama Perusahaan	Kantor Akuntan Publik
INTP	KAP Purwanto, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
WTON	Non Auditor BIG4
AMFG	KAP Siddharta & Widjaja yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)
ARNA	KAP Purwanto, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
ALMI	Non Auditor BIG4
GDST	Non Auditor BIG4
INAI	Non Auditor BIG4
ISSP	Non Auditor BIG4
JPRS	Non Auditor BIG4
DPNS	Non Auditor BIG4
IMPC	Non Auditor BIG4
JPFA	Non Auditor BIG4
ALDO	Non Auditor BIG4
KDSI	Non Auditor BIG4
AUTO	KAP Haryanto Sahari, Tanudireja, Wibisana & Co. berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PwC)
PRAS	Non Auditor BIG4
HDTX	Non Auditor BIG4
SSTM	Non Auditor BIG4
BATA	KAP Purwanto, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).

JECC	Non Auditor BIG4
KBLI	KAP Osman Bing Satrio & Co. yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Thomatsu (DTT)
AISA	Non Auditor BIG4
SKBM	Non Auditor BIG4
ULTJ	Non Auditor BIG4
DVLA	KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
INAF	Non Auditor BIG4
KAEF	Non Auditor BIG4
KLBF	KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
MERK	KAP Siddharta & Widjaja yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)
ADES	Non Auditor BIG4
MBTO	KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
UNVR	KAP Siddharta & Widjaja yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)

b. Data Kantor Akuntan Publik Tahun 2016

2016	
Nama Perusahaan	Kantor Akuntan Publik
INTP	KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
WTON	Non Auditor BIG4
AMFG	KAP Siddharta & Widjaja yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)

ARNA	KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
ALMI	Non Auditor BIG4
GDST	Non Auditor BIG4
INAI	Non Auditor BIG4
ISSP	Non Auditor BIG4
JPRS	Non Auditor BIG4
DPNS	Non Auditor BIG4
IMPC	Non Auditor BIG4
JPFA	Non Auditor BIG4
ALDO	Non Auditor BIG4
KDSI	Non Auditor BIG4
AUTO	KAP Haryanto Sahari, Tanudireja, Wibisana & Co. berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PwC)
PRAS	Non Auditor BIG4
HDTX	Non Auditor BIG4
SSTM	Non Auditor BIG4
BATA	KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
JECC	Non Auditor BIG4
KBLI	KAP Osman Bing Satrio & Co. yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Thomatsu (DTT)
AISA	Non Auditor BIG4
SKBM	Non Auditor BIG4
ULTJ	Non Auditor BIG4
DVLA	KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
INAF	Non Auditor BIG4
KAEF	Non Auditor BIG4

KLBF	KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
MERK	KAP Siddharta & Widjaja yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)
ADES	Non Auditor BIG4
MBTO	KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
UNVR	KAP Siddharta & Widjaja yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)

c. Data Kantor Akuntan Publik Tahun 2017

2017	
Nama Perusahaan	Kantor Akuntan Publik
INTP	KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
WTON	Non Auditor BIG4
AMFG	KAP Siddharta & Widjaja yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)
ARNA	KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
ALMI	Non Auditor BIG4
GDST	Non Auditor BIG4
INAI	Non Auditor BIG4
ISSP	Non Auditor BIG4
JPRS	Non Auditor BIG4
DPNS	Non Auditor BIG4
IMPC	Non Auditor BIG4
JPFA	KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).

ALDO	Non Auditor BIG4
KDSI	Non Auditor BIG4
AUTO	KAP Haryanto Sahari, Tanudireja, Wibisana & Co. berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PwC)
PRAS	Non Auditor BIG4
HDTX	Non Auditor BIG4
SSTM	Non Auditor BIG4
BATA	KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
JECC	Non Auditor BIG4
KBLI	KAP Osman Bing Satrio & Co. yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Thomatsu (DTT)
AISA	Non Auditor BIG4
SKBM	Non Auditor BIG4
ULTJ	Non Auditor BIG4
DVLA	KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
INAF	Non Auditor BIG4
KAEF	Non Auditor BIG4
KLBF	KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
MERK	KAP Siddharta & Widjaja yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)
ADES	Non Auditor BIG4
MBTO	KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
UNVR	KAP Siddharta & Widjaja yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)

LAMPIRAN IV

TOTAL ASSET

a. Data Total Aset dan *LNTA* Tahun 2015, dalam Jutaan Rupiah

2015		
Nama Perusahaan	Total Aset	<i>LNTA</i>
INTP	Rp 27.638.360	7.4415
WTON	Rp 4.456.098	6.6490
AMFG	Rp 4.270.275	6.6305
ARNA	Rp 1.430.779	6.1556
ALMI	Rp 2.189.038	6.3403
GDST	Rp 1.183.934	6.0733
INAI	Rp 1.330.259	6.1239
ISSP	Rp 5.447.784	6.7362
JPRS	Rp 363.265	5.5602
DPNS	Rp 274.483	5.4385
IMPC	Rp 1.675.233	6.2241
JPFA	Rp 17.159.466	7.2345
ALDO	Rp 366.011	5.5635
KDSI	Rp 1.177.094	6.0708
AUTO	Rp 14.339.110	7.1565
PRAS	Rp 1.531.742	6.1852
HDTX	Rp 4.878.368	6.6883
SSTM	Rp 721.863	5.8585
BATA	Rp 795.258	5.9005
JECC	Rp 1.358.500	6.1331
KBLI	Rp 1.551.800	6.1908
AISA	Rp 9.060.980	6.9572
SKBM	Rp 764.480	5.8834

ULTJ	Rp	3.539.997	6.5490
DVLA	Rp	1.376.278	6.1387
INAF	Rp	1.533.709	6.1857
KAEF	Rp	3.434.879	6.5359
KLBF	Rp	13.696.417	7.1366
MERK	Rp	641.647	5.8073
ADES	Rp	653.224	5.8151
MBTO	Rp	648.899	5.8122
UNVR	Rp	15.730.000	7.1967

b. Data Total Aset dan LNTA Tahun 2016, dalam Jutaan Rupiah

2016		
Nama Perusahaan	Total Aset	LNTA
INTP	Rp 30.150.580	7.4793
WTON	Rp 4.663.078	6.6687
AMFG	Rp 5.504.890	6.7407
ARNA	Rp 1.543.216	6.1884
ALMI	Rp 2.153.031	6.3331
GDST	Rp 1.257.610	6.0995
INAI	Rp 1.339.032	6.1268
ISSP	Rp 6.041.811	6.7812
JPRS	Rp 351.318	5.5457
DPNS	Rp 296.130	5.4715
IMPC	Rp 2.276.032	6.3572
JPFA	Rp 19.251.026	7.2845
ALDO	Rp 410.331	5.6131
KDSI	Rp 1.142.273	6.0578
AUTO	Rp 14.612.274	7.1647
PRAS	Rp 1.596.466	6.2032

HDTX	Rp	4.743.580	6.6761
SSTM	Rp	649.654	5.8127
BATA	Rp	804.743	5.9057
JECC	Rp	1.587.200	6.2006
KBLI	Rp	1.871.422	6.2722
AISA	Rp	9.254.539	6.9664
SKBM	Rp	1.001.660	6.0007
ULTJ	Rp	4.239.200	6.6273
DVLA	Rp	1.531.365	6.1851
INAF	Rp	1.381.633	6.1404
KAEF	Rp	4.612.562	6.6639
KLBF	Rp	15.226.009	7.1826
MERK	Rp	743.935	5.8715
ADES	Rp	767.479	5.8851
MBTO	Rp	709.959	5.8512
UNVR	Rp	16.746.000	7.2239

c. Data Total Aset dan LNTA Tahun 2017, dalam Jutaan Rupiah

2015		
Nama Perusahaan	Total Aset	LNTA
INTP	Rp 28.863.676	7.4604
WTON	Rp 7.067.976	6.8493
AMFG	Rp 6.267.816	6.7971
ARNA	Rp 1.601.347	6.2045
ALMI	Rp 2.376.282	6.3759
GDST	Rp 1.286.955	6.1096
INAI	Rp 1.213.917	6.0842
ISSP	Rp 6.269.365	6.7972
JPRS	Rp 357.404	5.5532

DPNS	Rp 308.491	5.4892
IMPC	Rp 2.294.677	6.3607
JPFA	Rp 21.088.870	7.3241
ALDO	Rp 498.702	5.6978
KDSI	Rp 1.328.292	6.1233
AUTO	Rp 14.762.309	7.1692
PRAS	Rp 1.542.243	6.1882
HDTX	Rp 4.035.086	6.6059
SSTM	Rp 605.643	5.7822
BATA	Rp 855.691	5.9323
JECC	Rp 1.928.000	6.2851
KBLI	Rp 3.013.761	6.4791
AISA	Rp 8.724.734	6.9408
SKBM	Rp 1.623.030	6.2103
ULTJ	Rp 5.186.940	6.7149
DVLA	Rp 1.640.886	6.2151
INAF	Rp 1.529.875	6.1847
KAEF	Rp 6.096.149	6.7851
KLBF	Rp 16.616.239	7.2205
MERK	Rp 847.006	5.9279
ADES	Rp 840.236	5.9244
MBTO	Rp 780.670	5.8925
UNVR	Rp 18.906.000	7.2766

LAMPIRAN V
ANAK PERUSAHAAN

NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH ANAK PERUSAHAAN TH 2015	JUMLAH ANAK PERUSAHAAN TH 2016	JUMLAH ANAK PERUSAHAAN TH 2017
INTP	14	17	18
WTON	3	3	3
AMFG	1	1	1
ARNA	4	4	4
ALMI	0	0	0
GDST	0	0	0
INAI	5	5	5
ISSP	3	3	3
JPRS	0	0	0
DPNS	1	1	1
IMPC	9	10	13
JPFA	23	24	24
ALDO	2	2	2
KDSI	1	1	1
AUTO	18	18	18
PRAS	0	0	0

HDTX	3	3	3
SSTM	0	0	0
BATA	0	0	0
JECC	1	1	1
KBLI	0	0	0
AISA	5	5	5
SKBM	2	2	2
ULTJ	8	8	8
DVLA	1	1	1
INAF	2	2	2
KAEF	5	5	5
KLBF	30	35	36
MERK	0	0	0
ADES	0	0	0
MBTO	2	2	2
UNVR	0	0	0

LAMPIRAN VI

LEVERAGE

a. Data Leverage Tahun 2015, dalam Jutaan Rupiah

2015					
Nama Perusahaan	Total Asset		Total Liabilitas		Leverage
INTP	Rp	27.638.360	Rp	3.772.000	13,65%
WTON	Rp	4.456.098	Rp	2.192.672	49,21%
AMFG	Rp	4.270.275	Rp	880.052	20,61%
ARNA	Rp	1.430.779	Rp	536.051	37,47%
ALMI	Rp	2.189.038	Rp	1.623.927	74,18%
GDST	Rp	1.183.934	Rp	379.524	32,06%
INAI	Rp	1.330.259	Rp	1.090.438	81,97%
ISSP	Rp	5.447.784	Rp	2.894.309	53,13%
JPRS	Rp	363.265	Rp	30.806	8,48%
DPNS	Rp	274.483	Rp	33.187	12,09%
IMPC	Rp	1.675.233	Rp	578.353	34,52%
JPFA	Rp	17.159.466	Rp	11.050.000	64,40%
ALDO	Rp	366.011	Rp	195.082	53,30%
KDSI	Rp	1.177.094	Rp	798.173	67,81%
AUTO	Rp	14.339.110	Rp	4.195.684	29,26%
PRAS	Rp	1.531.742	Rp	811.177	52,96%
HDTX	Rp	4.878.368	Rp	3.482.406	71,38%
SSTM	Rp	721.863	Rp	444.641	61,60%
BATA	Rp	795.258	Rp	248.071	31,19%
JECC	Rp	1.358.500	Rp	990.700	72,93%
KBLI	Rp	1.551.800	Rp	524.438	33,80%
AISA	Rp	9.060.980	Rp	5.094.073	56,22%

SKBM	Rp 764.480	Rp 420.400	54,99%
ULTJ	Rp 3.539.997	Rp 742.490	20,97%
DVLA	Rp 1.376.278	Rp 402.760	29,26%
INAF	Rp 1.533.709	Rp 941.000	61,35%
KAEF	Rp 3.434.879	Rp 1.378.320	40,13%
KLBF	Rp 13.696.417	Rp 2.758.131	20,14%
MERK	Rp 641.647	Rp 168.104	26,20%
ADES	Rp 653.224	Rp 324.855	49,73%
MBTO	Rp 648.899	Rp 214.686	33,08%
UNVR	Rp 15.730.000	Rp 10.903.000	69,31%

b. Data Leverage Tahun 2016, dalam Jutaan Rupiah

2016			
Nama Perusahaan	Total Asset	Total Liabilitas	Leverage
INTP	Rp 30.150.580	Rp 4.012.000	13,31%
WTON	Rp 4.663.078	Rp 2.171.845	46,58%
AMFG	Rp 5.504.890	Rp 1.905.626	34,62%
ARNA	Rp 1.543.216	Rp 595.128	38,56%
ALMI	Rp 2.153.031	Rp 1.749.336	81,25%
GDST	Rp 1.257.610	Rp 425.487	33,83%
INAI	Rp 1.339.032	Rp 1.081.016	80,73%
ISSP	Rp 6.041.811	Rp 3.396.754	56,22%
JPRS	Rp 351.318	Rp 43.106	12,27%
DPNS	Rp 296.130	Rp 32.865	11,10%
IMPC	Rp 2.276.032	Rp 1.050.387	46,15%
JPFA	Rp 19.251.026	Rp 9.878.000	51,31%
ALDO	Rp 410.331	Rp 209.443	51,04%
KDSI	Rp 1.142.273	Rp 722.489	63,25%
AUTO	Rp 14.612.274	Rp 4.075.716	27,89%

PRAS	Rp	1.596.466	Rp	903.464	56,59%
HDTX	Rp	4.743.580	Rp	3.565.113	75,16%
SSTM	Rp	649.654	Rp	411.714	63,37%
BATA	Rp	804.743	Rp	247.588	30,77%
JECC	Rp	1.587.200	Rp	1.116.900	70,37%
KBLI	Rp	1.871.422	Rp	550.077	29,39%
AISA	Rp	9.254.539	Rp	4.990.139	53,92%
SKBM	Rp	1.001.660	Rp	633.270	63,22%
ULTJ	Rp	4.239.200	Rp	749.966	17,69%
DVLA	Rp	1.531.365	Rp	451.785	29,50%
INAF	Rp	1.381.633	Rp	805.876	58,33%
KAEF	Rp	4.612.562	Rp	2.341.155	50,76%
KLBF	Rp	15.226.009	Rp	2.762.162	18,14%
MERK	Rp	743.935	Rp	161.262	21,68%
ADES	Rp	767.479	Rp	383.091	49,92%
MBTO	Rp	709.959	Rp	269.032	37,89%
UNVR	Rp	16.746.000	Rp	12.042.000	71,91%

c. Data Leverage Tahun 2017, dalam Jutaan Rupiah

2017					
Nama Perusahaan	Total Asset		Total Liabilitas		Leverage
INTP	Rp	28.863.676	Rp	4.307.000	14,92%
WTON	Rp	7.067.976	Rp	4.320.041	61,12%
AMFG	Rp	6.267.816	Rp	2.718.939	43,38%
ARNA	Rp	1.601.347	Rp	571.947	35,72%
ALMI	Rp	2.376.282	Rp	1.997.411	84,06%
GDST	Rp	1.286.955	Rp	441.675	34,32%
INAI	Rp	1.213.917	Rp	936.512	77,15%
ISSP	Rp	6.269.365	Rp	3.428.424	54,69%

JPRS	Rp 357.404	Rp 66.219	18,53%
DPNS	Rp 308.491	Rp 40.655	13,18%
IMPC	Rp 2.294.677	Rp 1.050.387	45,77%
JPFA	Rp 21.088.870	Rp 11.293.000	53,55%
ALDO	Rp 498.702	Rp 269.279	54,00%
KDSI	Rp 1.328.292	Rp 842.752	63,45%
AUTO	Rp 14.762.309	Rp 4.003.233	27,12%
PRAS	Rp 1.542.243	Rp 865.838	56,14%
HDTX	Rp 4.035.086	Rp 3.701.551	91,73%
SSTM	Rp 605.643	Rp 393.178	64,92%
BATA	Rp 855.691	Rp 276.383	32,30%
JECC	Rp 1.928.000	Rp 1.380.600	71,61%
KBLI	Rp 3.013.761	Rp 1.227.014	40,71%
AISA	Rp 8.724.734	Rp 5.319.855	60,97%
SKBM	Rp 1.623.030	Rp 599.790	36,95%
ULTJ	Rp 5.186.940	Rp 978.185	18,86%
DVLA	Rp 1.640.886	Rp 524.586	31,97%
INAF	Rp 1.529.875	Rp 1.003.465	65,59%
KAEF	Rp 6.096.149	Rp 3.523.628	57,80%
KLBF	Rp 16.616.239	Rp 2.722.208	16,38%
MERK	Rp 847.006	Rp 231.569	27,34%
ADES	Rp 840.236	Rp 417.225	49,66%
MBTO	Rp 780.670	Rp 367.927	47,13%
UNVR	Rp 18.906.000	Rp 13.733.000	72,64%

LAMPIRAN VII
HASIL OLAH DATA

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	n	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
LNFEED	96	2,747969	,5288847	1,9923	4,1278
CSR	96	,168043	,1086062	,022	0,4286
LNTA	96	6,363695	,5318057	5,4385	7,4793
SUBS	96	4,73	7.743	0	36
LEV	96	,456689	,2050805	,0848	0,9173
Valid N (listwise)	96				

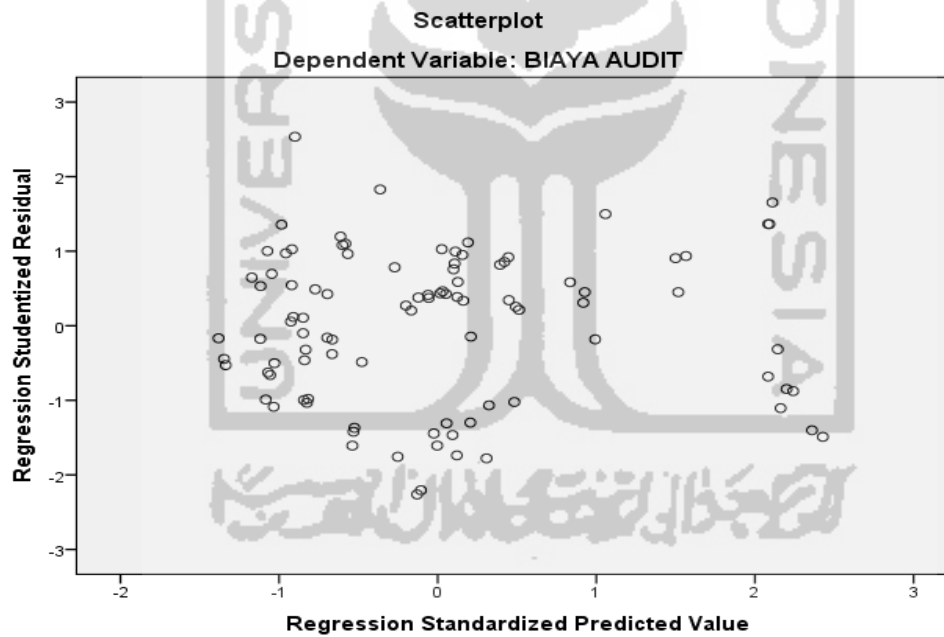
b. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.23421140
	Absolute	.101
Most Extreme Differences	Positive	.077
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.991
Asymp. Sig. (2-tailed)		.280

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.376	.419		-.896	.373		
1 CSR	,541	,267	,111	2,029	,045	,727	1,375
BIG4	,459	,062	,417	7,420	,000	,689	1,451
LNTA	,453	,075	,455	6,026	,000	,382	2,621
SUBS	,013	,005	,187	2,746	,007	,471	2,121
LEV	-,158	,150	-,061	-1,048	,297	,640	1,562

d. Uji Heteroskedastisitas



e. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 ^a	,804	,793	,2406293

f. Uji Kesesuaian

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,362	5	4,272	73,786	,000 ^b
	Residual	5,211	90	,058		
	Total	26,573	95			

g. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,376	,419		-,896	,373
	CSR	,541	,267	,111	2,029	,045
	BIG4	,459	,062	,417	7,420	,000
	LNTA	,453	,075	,455	6,026	,000
	SUBS	,013	,005	,187	2,746	,007
	LEV	-,158	,150	-,061	-1,048	,297